

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU ERA REVOLUSI  
INDUSTRI 4.0 DI MI HASYIM ASY'ARIE KECAMATAN  
GAMBIRAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

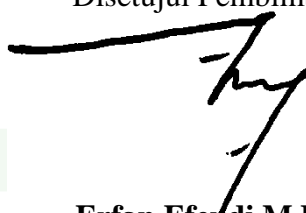
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S,Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**LINDA RAHMAWATI**  
**NIM : T20174010**

Disetujui Pembimbing



**Erfan Efendi M.Pd.I**  
**NUP.20160365**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU ERA REVOLUSI  
INDUSTRI 4.0 DI MI HASYIM ASY'ARIE KECAMATAN  
GAMBIRAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

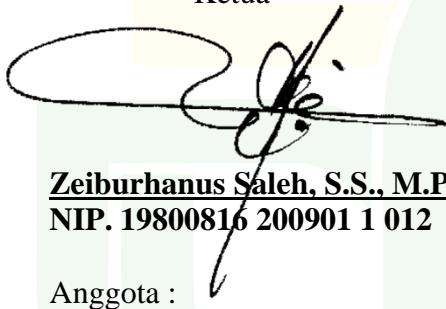
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S,Pd. )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

sekretaris

  
**Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.**  
**NIP. 19800816 200901 1 012**

  
**Mohammad Kholil, M.Pd.**  
**NIP. 19860613 201503 1 005**

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. (  )
2. Erfan Efendi, M.Pd.I. ( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
**NIP. 19640511 199903 2 001**

## MOTTO

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."\* (QS. AR-Rahman ayat 33).



---

\*Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Marwah, 2009), 532.

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang paling spesial dalam hidup saya, yakni :

1. Orang tua saya (Bapak Abdul Rosad dan Ibu Masruroh) yang telah melahirkan dan merawat saya. Serta selalu membrikan kasih sayang dan doa yang tak pernah putus.
2. Adikku, Muhammad Ulin Nuha, semoga karya sederhana ini mampu menjadi motivasi untukmu dikemudian hari. Terimakasih untuk doa dan semangatnya yang begitu indah.

Meraka adalah insan yang paling berjasa dalam kehidupan saya, doa dan kerja keras mereka yang tiada henti untuk selalu mendukung masa depan saya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam, yang memberikan keberkahan kesehatan dan meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan berlimpahan akal sehat. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan umat muslim Nabi besar Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan karunia dari beliau, aamiin.

Rahmat Allah yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy’arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021“.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada bantuan dari banyak pihak, khususnya dalam memberikan ide-ide yang mewarnai uraian kata-kata dalam skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd,I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam proses perkuliahan yang penulis tempuh selama ini.
4. Erfan Efendi, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang memberikan ide-ide dan masukan atas terselesainya skripsi penulis.
5. Drs. H. Syamsul Huda. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie Gambiran yang memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
6. Seluruh guru kelas 1-6 Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie Gambiran (ibu Nur, ibu Nasrikah, ibu Letin, ibu Kholilatun, ibu Nanda, ibu Baridatun, bapak Imam, bapak Wahid, bapak Misbahul, bapak Iswanto) yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian, memberikan informasi, motivasi dan ,bantuan atas ide-ide yang di berikan kepada penulis.
7. Kepada siswa-siwi Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie (Ainun, Liovi, Adit, Ulin) yang bersedia menjadi objek dalam penelitian penulis.

Jember, 29 Juni 2021  
Penulis

**Linda Rahmawati**  
**NIM. T20174010**

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Linda Rahmawati, 2021:** “Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy’arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.”.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0, Pembelajaran Tematik Terpadu.

Guru di era revolusi industri 4.0 harus menerapkan 5 kompetensi.. Pendidik di MI Hasyim Asy’arie saat ini masih menerapkan 2 kompetensi dari 5 kompetensi yang harus di terapkan, yaitu *educational competence* dan *conselor competence*. *Educatioanl competence* guru di MI Hasyim Asy’arie menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajaran tematik terpadu seperti media *power point*, *google form*, dan *whastapp*. Sedangkan *conselor competence* guru di MI Hasyim Asy’arie menerapkan dengan kegiatan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, memberikan apresiasi dari hasil pekerjaan peserta didik, serta menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik seperi membaca Al- Qur’an, sholat duha berjamaah sekaligus mendengarkan kultum, membaca asmaul husna, dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi *educational competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy’arie? 2) Bagaimana implementasi *conselor competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy’arie?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi *Educational Competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy’arie. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi *Conselor Competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy’arie.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, dan Saldana . Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil implementasi *educational competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*) meliputi penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran, penggunaan media *google form* ketika melaksanakan ujian, dan penggunaan *whatsapp* grup pada tiap masing-masing kelas. Diharapkan peserta didik juga mampu menerapkan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Selain itu pendidik memang diharuskan untuk menerapkan *educational competence* berbasis teknologi pada era revolusi industri 4.0 supaya pendidik dapat mengimbangi perkembangan zaman khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui penggunaan media yang digunakan oleh guru MI Hasyim Asy’arie, diharapkan peserta didik bisa maksimal memahami materi pembelajaran tematik terpadu. Implementasi *conselor competence* guru MI Hasyim Asy’arie dalam pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa penerapan pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik, saling tukar pikiran kepada peserta didik, apresiasi hasil pekerjaan peserta didik, serta menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik seperti pembiasaan mengaji Al-Qur’an di pagi hari, sholat duha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husan, dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu. Peran pendidik MI Hasyim Asy’arie sebagai *conselor competence* memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	21
1. Implementasi.....	21
2. Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0.....	23



3. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subyek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	39
G. Tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan .....	19
4.1 Data Guru MI Hasyim Asy'arie .....	45
4.2 Tabel Temuan.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran dengan Menggunakan <i>power point</i> . .....	49
Gambar 4.2 Pembelajaran PJOK dengan Menampilkan Contoh Gerakan Olahraga Melalui Proyektor. ....	52
Gambar 4.3 Pembelajaran Menggunakan Media <i>power point</i> .....	54
Gambar 4.4 Guru Menggunakan Laptop sebagai Media Pembelajaran Ketika Mengajar di Kelas .....	57
Gambar 4.5 Penggunaan Grup <i>Whatsapp</i> Kelas .....	58
Gambar 4.6 Ruangan Laboratorium Bahasa MI Hasyim Asy'arie. ....	59
Gambar 4.7 Penggunaan Media Google Form Untuk Penilaian Tengah Semester.....	61
Gambar 4.8 Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Power Point	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Revolusi industri 4.0 dibangun diatas revolusi digital, mewakili cara-cara baru ketika teknologi menjadi tertanam dalam masyarakat dan bahkan tubuh manusia. Revolusi industri keempat adalah lingkungan kita saat ini dan akan terus berkembang. Pemicu dari lahirnya revolusi industri 4.0 adalah penyebaran global internet dan teknologi baru. Teknologi dan tren dalam revolusi industri 4.0 seperti *internet of things*, robotika, *virtual reality* akan mengubah cara kita hidup dan bekerja.<sup>1</sup>

Menurut peneliti, revolusi industri 4.0 yaitu perubahan yang dibawa oleh hadirnya teknologi. teknologi mengubah tatanan kehidupan masyarakat, melalui teknologi masyarakat dapat berkomunikasi kesemua jaringan, bahkan dunia seakan tanpa batas dan sekat. Penggunaan teknologi akan berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Teknologi akan terus berkembang dengan tren-tren barunya, misalnya seperti penggunaan internet dan virtual reality.

Revolusi industri 4.0 yang sarat akan teknologi, ini merupakan era inovasi disruptif dimana inovasi ini berkembang sangat pesat, yang super cepat akan membawa perubahan signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Menghadapi tantangan yang besar tersebut, maka pendidikan dituntut untuk berubah juga, termasuk pendidikan pada jenjang

---

<sup>1</sup> Mortigor Afrizal Purba, Agus Defri Yando, *Revolusi Indsutri 4.0*, 43.

sekolah dasar. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0.<sup>2</sup>

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.<sup>3</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi akan selalu melekat pada diri seorang tenaga pendidik. Melalui kompetensi yang dimilikinya dapat dilihat apakah tenaga pendidik tersebut berkualitas atau tidak. kompetensi dari seorang pendidik harus selalu dikembangkan supaya tenaga pendidik bisa melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan zaman, mengingat sekarang ini di era revolusi industri 4.0 tuntutan bagi tenaga pendidik sangat berat.

Analisa peneliti mengenai Undang-Undang, bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Revolusi industri 4.0 mengharuskan seorang guru untuk mempunyai

---

<sup>2</sup> Fu'ad Arif Noor, "Kompetensi Pendidikan MI di Era Revolusi Industri 4.0" , Vol.7 No.2(Desember 2019), 253.

<sup>3</sup> Didi pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jawa Barat:CV Jejak,2018), 31.

kompetensi tinggi. Pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi harus dikuasai oleh guru. Kompetensi guru akan berpengaruh kepada kualitas peserta didik, karena disini guru merupakan agen perubahan.

Kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru agar tugasnya sebagai guru berjalan dan berhasil dengan baik meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen yang berbunyi:

“kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>4</sup>

Analisa peneliti mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik yaitu kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan perilaku pendidik, kompetensi profesional yang berkaitan dengan kinerja pendidik, kompetensi sosial berkaitan dengan hubungan sosial pendidik, baik anatar pendidik, masyarakat, maupun peserta didik.

Alwi Hilir menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi 4.0, yaitu: *Educational competence*, kompetensi mendidik / pembelajaran berbasis *internet of thing* sebagai *basic skill*; *conselor competence*, mengingat ke depan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tetapi lebih terkait masalah psikologis, stres akibat

---

<sup>4</sup> UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas No.11 Tahun 2005.

tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog.<sup>5</sup>

Dari Uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik di era revolusi industri 4.0 harus mencapai 5 kompetensi. Pendidik harus berusaha meningkatkan kompetensinya supaya dapat menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri menuntut banyak dari pendidik, karena di era ini bidang pendidikan sangat terpengaruhi seperti pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*), mendidik siswa memiliki sikap kewirausahaan berbasis teknologi ; keunggulan memecahkan masalah ; memprediksi dengan cepat apa yang akan terjadi dimasa mendatang berikut dengan strateginya; berperan sebagai konselor bagi peserta didik.

Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ini menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dibidang teknologi, media, dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup. Tenaga pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.<sup>6</sup>

Analisa di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran di era revolusi industri 4.0 bukan hanya sekedar merubah peran guru, tetapi juga merubah kualitas peserta didik. peserta didik dituntut untuk bisa menguasai

---

<sup>5</sup> Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*, (Jawa Tengah: Lakheisha, 2021), 132-133.

<sup>6</sup> Etistika yuni wijaya, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global" Vol. 1 ( 2016). 266.

bidang teknologi, memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif serta memiliki keterampilan hidup. Peserta didik harus menjadi sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, serta mampu mengkritisi zaman. Adanya tuntutan peserta didik yang sedemikian rupa, maka peran seorang tenaga pendidik pun harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. tenaga pendidik harus mampu menguasai kemajuan teknologi. tenaga pendidik harus benar-benar tanggap dengan hadirnya teknologi, serta mampu menciptakan inovasi yang baru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital yang sudah ada.

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 berkaitan erat dengan teknologi. hadirnya teknologi akan membawa kemudahan bagi pendidikan. Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 akan bisa dilalui dengan adanya kompetensi guru yang tinggi, seperti pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi, sesuai dengan Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."<sup>77</sup>

Pemaparan ayat di atas jika direlevansikan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu kompetensi merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sangat berpengaruh terhadap kualitas seorang guru tersebut. Jika seorang guru

<sup>77</sup> Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Marwah, 2009), 532.



mempunyai kompetensi yang tinggi, maka secara otomatis akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik. Namun jika seorang guru mempunyai kompetensi yang buruk/rendah, maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas rendah.

Seiring dengan perkembangan zaman, kompetensi yang dimiliki oleh guru harus bisa mengikuti perkembangan teknologi. Guru saat ini harus mampu menguasai teknologi dan tidak boleh gagap akan teknologi. perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan peluang dalam proses belajar- mengajar supaya lebih mudah dan tidak membosankan. Maka dari itu guru harus terus belajar dan belajar untuk mengembangkan potensinya supaya guru dapat menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan di era revolusi industri 4.0, seperti menciptakan peserta didik yang mampu di bidang teknologi, mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Al- Qur'an surah Ar-Rahman ayat 33 juga sudah menjelaskan bahwasanya Jin dan manusia dapat melintasi penjuru langit dan bumi dengan kekuatan, jika dihubungkan dengan penelitian ini, jika seorang guru mempunyai kompetensi yang tinggi dan sesuai dengan tuntutan maka, tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 bisa dilalui. Ayat ini juga mengajarkan kepada kita untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru di era revolusi industri 4.0 dituntut untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*). Beberapa guru Madrasah

Ibtidiah Hasyim Asy'arie sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, meskipun masih dimulai dengan yang sederhana seperti pembelajaran menggunakan *whatsapp*, *google form*, dan *power point* dalam proses pembelajaran.

Selama pandemi, pembelajaran yang dipakai melalui mengirim materi lewat *Whatsapp* grup kelas, untuk diskusi dengan anak-anak masih menggunakan itu saja. Evaluasi biasanya menggunakan *google form*. Pembelajaran yang dipakai sebelum covid-19 itu menggunakan buku paket biasanya juga memberikan sebuah materi kepada anak-anak, kemudian anak disuruh mencari itu di dalam sebuah situs di internet dengan diberi judul, terus nanti peserta didik disuruh menjelaskan apa yang sudah mereka ketahui dari pencarian mereka di situs tersebut “<sup>8</sup>.

Kesimpulan peneliti dari hasil wawancara di atas yaitu pembelajaran ketika masa pandemi covid-19 menggunakan daring, seperti pemakaian *whatsapp*, *google form*. Pembelajaran yang dipakai ketika sebelum terjadi masa pandemi covid-19 biasanya mengaitkan pembelajaran dengan penggunaan internet. Misalnya seperti peserta didik disuruh untuk mencari sebuah materi di internet, dari situlah peserta didik bisa mengetahui apa manfaat internet itu sendiri bagi pembelajaran serta sekaligus mengajarkan peserta didik untuk mengetahui cara pemakaian teknologi dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Iswanto, wawancara, Banyuwangi, 12 Desember 2020, 08.30 WIB.

Guru juga mempunyai cara lain untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan *power point*. *Power point* ditayangkan di proyektor, lalu peserta didik disuruh menyimak dan mengamati apa yang ditampilkan di depan. Peserta didik merasa senang dan semangat ketika pembelajaran menggunakan *power point*.<sup>9</sup>

Era revolusi industri 4.0 mengharuskan pendidik menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*), secara otomatis tuntutan peserta didik yaitu mampu menguasai teknologi, selain itu peserta didik dituntut mempunyai pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu mengktisi perubahan zaman. Peserta didik terkadang merasa terbebani dengan tuntutan mereka sebagai seorang peserta didik . Pelajaran di sekolah tingkat kesulitannya juga semakin meningkat, menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Guru sering memberikan nasehat kepada peserta didik, karena peserta didik sering mengeluh capek untuk mengerjakan tugas dan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru selalu memberi nasehat untuk anak-anak dan berikan contoh tokoh seorang yang cerdas dan sukses. Memberikan motivasi serta semangat kepada anak-anak supaya mereka tetap rajin untuk belajar supaya bisa meraih apa yang anak-anak ciptakan.”<sup>10</sup>

Terkadang memang peserta didik merasa stres atau terbebani dengan suatu masalah, beban tersebut akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. pendidik harus mampu mengetahui psikis peserta didiknya. Biasanya

---

<sup>9</sup> Mis.bahul munir , wawancara, Banyuwangi, 23 Maret 2021, 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Letin Sugiharti, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Mart 2021.

untuk mengatasi hal tersebut, guru saling bertukar pikiran dengan peserta didik supaya peserta didik dapat menceritakan semua bebannya. Dengan bercerita kepada guru, maka guru akan mengetahui masalahnya dan guru akan memberikan solusi, semangat, serta motivasi kepada peserta didik. melalui peran guru sebagai konselor diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya.<sup>11</sup>

Pendidik di era revolusi industri 4.0 harus mampu menerapkan *educational competence* dan *conselor competence*. Pendidik saat ini harus mampu mengimbangi perkembangan zaman, bukan hanya pendidik, melainkan peserta didik harus mempunyai kemampuan di bidang teknologi. Dalam pembelajaran tematik terpadu, sebagian besar peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Maka dari itu pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi paham materi pelajaran serta memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dibidang teknologi.

Saat ini perkembangan zaman juga semakin pesat, semua bisa diakses melalui teknologi. apalagi zaman sekarang anak kecil sudah mampu mengoperasikan Handphone. Sebagai seorang guru, maka sudah sepantasnya memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai sisi positif dan sisi negatif teknologi. peserta didik harus sering-sering diingatkan dan diberikan pembiasaan yang membuat peserta didik menjadi lebih siap ketika

---

<sup>11</sup> Baridatun Nafiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2021.

menghadapi perkembangan zaman ini. Guru harus mampu memberikan solusi kepada peserta didik mengenai permasalahan yang harus mereka hadapi saat ini baik dari segi intrnal maupun eksternal. Dari segi internal yaitu perasaan peserta didik yang cenderung mengalami stres. Dan dari segi eksternal yaitu penyalahgunaan teknologi, perilaku menyimpang, dan lain sebagainya.

Peneliti melihat dari hasil pra observasi bahwasanya dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru MI Hasyim Asy'arie menerapkan *educational competence* guna memperkenalkan peserta didik mengenai teknologi, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan supaya peserta didik lebih antusias untuk belajar supaya peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara maksimal. Guru di MI Hasyim Asy'arie juga menerapkan *conselor competence* guna mengantisipasi supaya peserta didik tidak mengalami permasalahan baik dari segi internal maupun eksternal. Guru juga berusaha menerapkan pembiasaan yang dapat meningkatkan kereligiusan peserta didik seperti mengaji Al- Qur'an, sholat duha berjamaah, membaca asmaul husna, sholat duhur berjamaah.

Berdasarkan fakta di atas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan *educational competence* dan *conselor competence*. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021".

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi *Educational Competence* Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Implementasi *Conselor competence* Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi *Educational Competence* Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan Implementasi *Conselor Competence* Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi semua pihak terkhusus kepada guru, serta memperkaya kajian mengenai wawasan keilmuan terutama mengenai kompetensi guru.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak yaitu:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan dalam mempersiapkan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu era evolusi industri 4.0.

b. Guru

Bagi tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu era evolusi industri 4.0.

c. Anak Didik

Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat supaya anak didik tidak ketinggalan zaman dalam kecanggihan teknologi dunia pendidikan. Terlebih lagi memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landsan atau reformasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu peneliti ini bisa menambah wawasan peneliti lain untuk bahan bandingan dengan peneliti yang dilakukan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti dalam menghindari adanya kesalahartafiran dalam menginterpretasikan isi dari karya ilmiah ini, maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini.

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan penerapan suatu keputusan yang telah diambil untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Demi terlaksananya tujuan tersebut maka, perlu adanya penerapan yang harus dilaksanakan secara semaksimal mungkin, sehingga kemungkinan terjadinya pencapaian tujuan yang yang kurang maksimal sangat kecil sekali.

### **2. Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0**

Kompetensi guru yang dimaksudkan peneliti disini berarti kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, supaya guru bisa lebih berkualitas, mengingat betapa pentingnya kompetensi guru dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Kompetensi dari seorang guru harus selalu berkembang serta meningkat. Guru harus mampu membuat suatu pembelajaran yang baru dengan modal kemampuan kompetensinya. Saat ini dunia pendidikan tidak terlepas dari era revolusi industri 4.0. Dunia pendidikan diharapkan mampu mengkolaborasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidikan



harus menjadi jembatan untuk memperkenalkan teknologi kepada peserta didik.

Guru harus mampu mencapai kompetensi di era revolusi industri 4.0. Salah satu kompetensi guru saat ini harus menguasai teknologi. guru tidak boleh gagap dengan teknologi. karena era revolusi industri 4.0 ini identik dengan teknologi dan internet. Kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 harus mampu berperan sebagai konselor bagi peserta didik. mampu memberikan wawasan sekaligus memberikan bimbingan, supaya peserta didik mampu menjadi sumber daya manusia yang mampu mengimbangi perkembangan zaman.

### **3. Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran. Penggabungan beberapa mata pelajaran tidak boleh terlihat jelas, maksudnya seperti ketika guru akan menerangkan materi mata pelajaran satu ke materi mata pelajaran berikutnya yang berbeda tidak boleh jelas perpindahannya. Perpindahan materi yang dijelaskan harus berkaitan satu sama lain. pembelajaran tematik dipandang oleh sebagian peserta didik membosankan dan sulit dimengerti, karena dalam satu pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan. Guru harus bisa meminimalisir terjadinya ketidakpahaman peserta didik dalam memahami materi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan

diterangkan, media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Jadi implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 adalah menerapkan *educational competence* dan *conselor competence*. Dalam penerapan *educational competence*, pendidik mampu mengajarkan peserta didik mengenai teknologi. Sedangkan dalam penerapan *conselor competence*, pendidik mampu membimbing peserta didik, supaya peserta didik mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi karena adanya perkembangan zaman. Banyak sekali permasalahan yang mengancam peserta didik dalam perkembangan zaman baik dari segi internal maupun eksternal, maka dari itu pendidik diharapkan mampu menjadi pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada, agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian dan kajian teori .

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab lima adalah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pembahasan penelitian saat ini, diantaranya:

1. Jurnal, Fu'ad Arif Noor, 2019. Mahasiswa Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta dengan judul "Kompetensi Pendidikan MI Di Era Revolusi Industri 4.0."<sup>12</sup>

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kajian deskriptif dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian ini adalah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 seorang guru harus memiliki kompetensi yang telah ditetapkan oleh PMA 16/2010, tidak cukup sampai di situ, seorang guru juga harus memiliki kemampuan atau keterampilan dasar lainnya yang dapat menunjang keprofesionalitas di era revolusi industri 4.0.

2. Tuti Marjan Fuadi, 2019, Mahasiswa Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan judul "Era Industri 4.0: Peran Guru dan Pendidikan."<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan 4.0 merupakan jawaban dari era revolusi industri 4.0 di dunia pendidikan serta peran guru tidak tergantikan di era revolusi industri 4.0.

---

<sup>12</sup> Fu'ad Arif Noor, "Kompetensi Pendidikan MI di Era revolusi Industri 4.0", Jurnal Elementary, (2017)

<sup>13</sup> Tuti Marjan Fuadi, "Era Industri 4.0: Peran Guru dan Pendidikan," Jurnal SEMDI UNAYA, (2019)

3. Jurnal, RR Aliyyah, M A Humaira, S W Ulfah, M Ichsan, 2020. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda Bogor, dengan judul “Guru Berprestasi:Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0”<sup>14</sup>.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru berprestasi setidaknya memiliki kriteria tertentu, seperti kinerja guru, memiliki karya tulis ilmiah, dan lain-lain.

4. Roikhatul Janah, Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari, 2020. Mahasiswa STAINU Purworejo, dengan judul “Peningkatan Counselor Competence Bagi Calon Guru Kelas MI dan SD di Era Industri 4.0.”<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan metode berbasis pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama telah menyajikan semua kompetensi yang harus dicapai oleh calon guru kelas. kompetensi Manajerial dan keterampilan umum yang harus dimiliki calon guru di era revolusi industri 4.0 yaitu kompetensi konselor, sehingga calon guru kelas MI/SD yang berasal dari perguruan tinggi keislaman mampu menjadi guru kelas yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0.

5. Jurnal, Shalahudin Ismail, Suhana, dan Eri Hadiana, 2020. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

---

<sup>14</sup> RR Aliyah, M A Humaira, S W Ulfah, “Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal sosial Humaniora, (2020).

<sup>15</sup> Roikhatul Janah, Dhiya Ayu Tsamrotul, “Peningkatan Conselor Competence Bagi Calon Guru Kelas MI dan SD di Era Revolusi Industri 4.0,” Elementary Islamic Teacher Journal, Vol 8. (2020).

dengan judul “Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan kajian konsep, dimana peneliti mendasarkan pada sumber-sumber data atau referensi yang berbentuk teks dari pendapat para ahli yang telah diformulasikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun yang lainnya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kompetensi guru zaman *now* dalam menghadapi tantangan di era revolusi indsutri 4.0 adalah *educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies, conselor competence.*

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fu'ad Arif Noor, 2019	Kompetensi Pendidikan MI Di Era Revolusi Industri 4.0.	Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kajian deskriptif dari berbagai sumber ilmiah, sama-sama membahas tentang era revolusi industri 4.0. serta membahas kompetensi pendidik.	Data dari penelitian terdahulu diambil dari berbagai sumber ilmiah.
2.	Tuti Marjan Fuadi, 2019	Era Industri 4.0: Peran Guru dan Pendidikan.	Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Penelitian ini	Perbedaanya yaitu jenis metode penelitian terdahulu

<sup>16</sup> Shalahuddin Ismail, Suhana, dan eri Hadiana, “*Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*”, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, (2020)

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			sama-sama membahas peran guru di era revolusi industri 4.0.	yaitu studi pustaka.
3.	RR Aliyyah, M A Humaira, S W Ulfah, M Ichsan, 2020	Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama membahas tentang revolusi industri 4.0.	perbedaanya yaitu penelitian di atas membahas tentang penguatan pendidikan.
4.	Roikhatul Janah, Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari, 2020	Peningkatan <i>Counselor Competence</i> Bagi Calon Guru Kelas MI dan SD di Era Industri 4.0	Sama-sama membahas tentang conselour competence guru era revolusi industri 4.0.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis pustaka
5.	Shalahudin Ismail, Suhana, dan Eri Hadiana, 2020	Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0.	Persamaannya yaitu sama-sama membahas kompetensi guru di era revolusi industri 4.0.	Perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan kajian konsep.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif, sedangkan peneliti yang terdahulu ada yang metode kualitatif dan ada yang kajian konsep. Perbedaan lainnya yang terlihat, seperti tempat sekolah, jenjang kelas, dan tahun pelajaran.

Berdasarkan kajian sejenis tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari ke orisinilan data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Sehingga, posisi penelitian yang akan dilakukan bukan plagiasi atau meniru dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan tujuan.

### **1. Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), 6.



Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>18</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S.Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar. Yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:<sup>19</sup>

- 1) Se jauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh *target group*.
- 3) Se jauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
  - a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
  - b) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
  - c) Tingkat kepatuhan dan reponsivitas kelompok sasaran.

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191.

<sup>19</sup> Merile Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

## 2. Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Untuk memenuhi hal di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas, dapat dikatakan sebagai seorang guru yang berkompentensi.<sup>21</sup>

Kompetensi merupakan kekuatan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang didasari oleh kemampuan dan tugas relevan yang didorong oleh sikap kerja yang dituntut oleh kegiatan itu dengan standart yang ditetapkan. Secara umum kompetensi dapat dilihat dari dua perspektif,

<sup>20</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH,2016), 5.

<sup>21</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru*., 5.

yang pertama menggambarkan kompetensi dari sudut pandang organisasi, yang mana kompetensi digambarkan sebagai pengetahuan, kepakaran, dan kemampuan suatu organisasi yang dapat menjadikan organisasi tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan para pesaingnya.<sup>22</sup>

Menurut *Boulter*, kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.<sup>23</sup>

Peneliti menyimpulkan dari pemaparan di atas, mengenai kompetensi pada dasarnya dimiliki oleh setiap tenaga pendidik, namun yang membuat berbeda antara kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dengan guru lainnya adalah dari segi kualitasnya. Guru dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik atau tinggi apabila dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas guru tersebut sangat menguasai materi, tingkat kekreativitasnya tinggi, selalu memberikan pembelajaran dengan metode yang menarik bagi siswa, dan pembelajaran siswa mampu mengimbangi perubahan zaman yang semakin modern ini. Sebaliknya, guru dikatakan berkompotensi rendah apabila guru tersebut kurang memahami materi, tingkat kreativitasnya masih rendah, metode pembelajarannya hanya

---

<sup>22</sup> Rofa'ah., 5.

<sup>23</sup> Didi pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jawa Barat:CV Jejak,2018), 31.

monoton disitu saja, sehingga peserta didik merasa bosan dan pembelajaran tersebut sangat tidak menarik, serta guru tersebut kurang bisa mengimbangi perubahan zaman yang semakin modern ini.

Revolusi Industri 4.0 yang sarat akan teknologi super cepat akan membawa perubahan yang cukup signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan berdampak pada peranguru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan revolusi industri 4.0. Alwi Hilir menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi 4.0, yaitu:

- a. *Educational competence*, kompetensi mendidik / pembelajaran berbasis *internet of thing* sebagai *basic skill*.<sup>24</sup>

Pendidik diharuskan mampu bereksperimen atau mempunyai kemauan untuk mencari dan mencoba sesuatu yang baru yang terkait dengan kemajuan teknologi digital dan selalu mengedepankan semangat dalam merespons perkembangan teknologi digital.<sup>25</sup>

- b. *Conselor competence*, mengingat ke depan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tetapi lebih terkait masalah psikologis, stres akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan

<sup>24</sup> Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*, (Jawa Tengah: Lakheisha, 2021), 132.

<sup>25</sup> Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 45.

berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog.<sup>26</sup>

Pendidik perlu mengembangkan semangat yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri, untuk menumbuhkan prestasi belajar, bakat dan minat yang terpendam pada diri masing-masing peserta didik untuk lebih terpacu dan termotivasi. Peserta didik membutuhkan pendidik untuk membantu memunculkan semangat dalam mencapai prestasi belajar. Tugas pendidik di sekolah tidak hanya menyampaikan materi atau menjadi pengajar saja. Guru juga berperan sebagai motivator dan pemberi bimbingan bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang ditargetkan. Guru harus bisa memberikan bimbingan kepada semua peserta didik dan mampu menganalisis kebutuhan peserta didik.<sup>27</sup>

Mengutip dari dari *Jack Ma* dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini, jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang syarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda

---

<sup>26</sup> Alwi Hilir, Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan*, 133.

<sup>27</sup> Yarmis Syukur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 208.

Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.<sup>28</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>29</sup>

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

<sup>28</sup> Halimatussa'diyah., *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, (Surabaya:CV Jakad Media Publisng, 2020), 13.

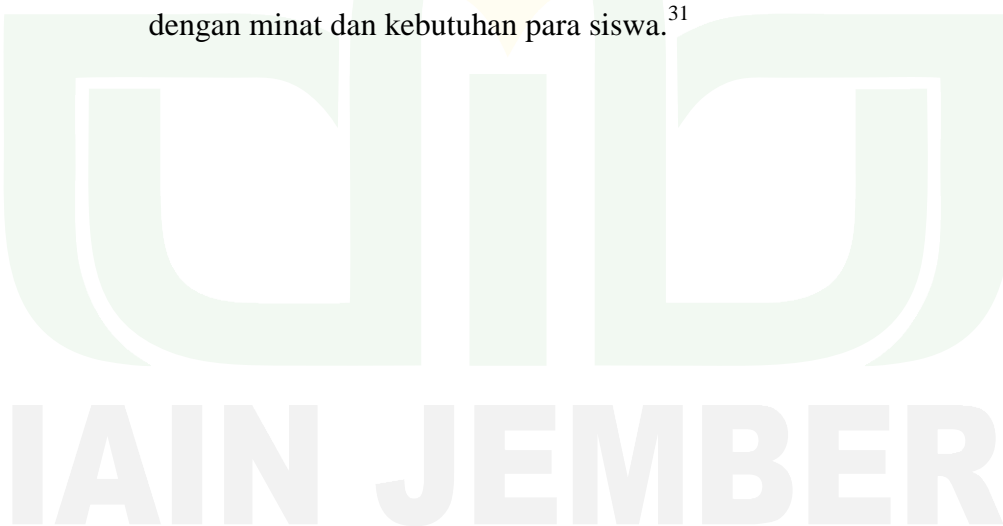
<sup>29</sup> Ibadullah Malawai, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan:CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017), 1.

- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih berat.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>30</sup>

Tujuan pembelajaran terpadu menurut Sukayati adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif. Kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.<sup>31</sup>



---

<sup>30</sup> Ibadullah Malawai, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik.*, 6.

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:KENCANA, 2019), 5.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tuntunan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitianlah yang menjelaskan mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data, dan (7) tahapan penelitian.

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*), peneliti memilih mendeskripsikan semua bahan dan data penelitian tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan yang terkait dengan implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran tematik era revolusi industri 4.0.

Dengan demikian, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data atau kejadian melewati kutipan-kutipan data tau memberi gambaran penyajian laporan mengenai implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran tematik era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti bertempat di MI Hasyim Asyarie, di Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Adapun penentuan

lokasi penelitian ini dilakukan didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran tahun pelajaran 2020/2021.
2. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan judul.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi secara pasif. Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.<sup>32</sup>

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala Sekolah MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran (Drs. H. Syamsul Huda). Selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie termasuk pengarah *educational competence* dan *conselor competence* pada guru.

---

<sup>32</sup> Muh, Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 152.

2. Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran( Misbahul Munir, S.Pd.I ). Selaku pembuat kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie, sekaligus penanggung jawab evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
3. Guru di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran ( Ibu Nur, Ibu Nasrikah, Ibu Letin, Ibu Kholilatun, Ibu Nanda, Ibu Baridatun, Bapak Imam, Bapak Wahid, Bapak Misbahul, Bapak Iswanto). Selaku guru yang mengajar di kelas 1- 6, yang melaksanakan *eduactional competence* dan *conselor competence* dalam pembelajaran tematik terpadu.
4. Siswa-Siswa MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran sebanyak 4 orang yaitu (Ulin, Ainun, Liovi, Adit). Selaku orang-orang yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan implementasi *educational competence* dan *conselor competence* guru

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

##### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, dalam melakukan penelitian di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan subyek. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral dengan peristiwa yang sudah ada maupun yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Melalui observasi di lapangan peneliti mendapatkan data dan mengetahui langsung mengenai:

a. Implementasi *educational competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0. di MI Hayim Asy'arie Kecamatan Gambiran:

- 1) Guru di MI Hasyim Asy'arie ketika melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas menggunakan media power point.
- 2) Guru di MI Hasyim Asy'arie ketika melaksanakan penilaian tengah semester menggunakan google form.
- 3) Guru di MI Hasyim Asy'arie menggunakan whatsapp grup pada masing-masing kelas.
- 4) Peserta didik merasa antusias dan senang dengan pembelajaran yang menggunakan media power point.

b. Implementasi *conselor competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0. di MI Hayim Asy'arie Kecamatan Gambiran:

- 1) Guru di MI Hasyim Asy'arie saling bertukar pikiran dengan peserta didik.
- 2) Guru di MI Hasyim Asy'arie memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Guru di MI Hasyim Asy'arie memberikan apresiasi dari hasil pekerjaan peserta didik.
- 4) Kepala sekolah dan guru di MI Hasyim Asy'arie melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik, seperti mengaji Al- Qur'an dipagi hari, sholat duha

berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husna, dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

- 5) Peserta didik terlihat menuruti nasehat dari guru, peserta didik juga senang ketika guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan mereka, peserta didik juga merasa percaya diri ketika sudah mendapat motivasi dari guru.

### c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini pelaksanaannya lebih luas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adanya wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara sehingga peneliti dapat mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.<sup>33</sup>

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie, Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'arie, guru MI Hasyim Asy'arie, beberapa peserta didik di MI Hasyim Asy'arie.

Data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini, diantaranya:

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Re,aja Rosdakrya, 2014), 190.

a) Implementasi *educational competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0. di MI Hayim Asy'arie Kecamatan Gambiran:

- 1) Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Hasyim Asy'arie, peneliti mendapatkan data mengenai penerapan *educational competence* guru didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Seperti adanya layar proyektor, LCD, dan lab bahasa.
- 2) Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1-6, peneliti mendapatkan data bahwa guru di MI Hasyim Asy'arie dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan media berupa *power point*.
- 3) Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, peneliti dapat mengetahui program-program serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'arie sesuai dengan kurikulum 13.
- 4) Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa Hasyim Asy'arie, peneliti dapat mengetahui bahwa dari beberapa peserta belum begitu mengenal teknologi dan belum mampu memahami materi pembelajaran tematik terpadu secara maksimal.

b) Analisis *conselor competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0. di MI Hayim Asy'arie Kecamatan Gambiran:

- 1) Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Hasyim Asy'arie , peneliti dapat mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'arie untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik yaitu membaca Al- Qur'an, sholat duha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husna, dan sholat duhur berjamaah.
- 2) Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'arie, peneliti dapat mengetahui program kegiatan yang telah disusun untuk meningkatkan kualitas peserta didik di bidang keagamaan, yaitu mengadakan ekstrakurikuler membaca Al- Qur'an secara tartil dan qiroah.
- 3) Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1-6 MI Hasyim Asy'arie, peneliti dapat mengetahui bahwa penerapan guru dalam conselor competence yaitu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, saling bertukar pikiran dengan peserta didik, memberikan apresiasi dari hasil pekerjaan peserta didik. Selain itu guru mengawasi serta membimbing kegiatan peserta didik seperti mengaji Al- Qur'an, sholat duha berjamaah, membaca asmaul husna, sholat duhur berjamaah.
- 4) Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa MI Hasyim Asy'arie bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan peran guru sebagai motivator mereka, sebagai pembimbing, dan panutan mereka.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.<sup>34</sup>

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.<sup>35</sup>

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu:

- 1) Profil lengkap MI Hasyim Asy'arie.
- 2) Visi dan misi MI Hasyim Asy'arie.
- 3) Denah sekolah MI Hasyim Asy'arie.
- 4) Daftar nama guru dan pegawai di MI Hasyim Asy'arie.
- 5) Struktur organisasi MI Hasyim Asy'arie
- 6) Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran
- 7) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui

validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

<sup>34</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta:DEEPUBL ISH, 2020), 59.

<sup>35</sup> Mardawani., 59.



## E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman dan Saldana. Analisis Kualitatif ini dibagi menjadi beberapa kegiatan analisis yaitu:

### 1. Kondensasi data (*Data Codensation*)

Kondensasi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, mengabstraskan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip., wawancara, dokumen-dokumen, serta bukti empiris yang bersumber dari kenyataan atau percobaan. Secara singkat proses kondensasi data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis dari lapangan yang nantinya data tersebut akan dipilah-pilah agar mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>36</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis yang mendalam, peneliti membutuhkan penyajian data berupa bentuk pendeskripsian uraian secara singkat yang menggambarkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pada pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie. Secara singkat penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition* (Clifornia: Sage Publications, 2014), 12

data disini bertujuan untuk membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis secara mendalam.<sup>37</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dimulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari jawaban atas fokus permasalahan yang diteliti yaitu Implementasi *educational competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 dan *conselor competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0.<sup>38</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.<sup>39</sup>

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, traingulasi sendiri yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Miles., 12.

<sup>38</sup> Miles., 13.

<sup>39</sup> Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif; Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 92.

<sup>40</sup> Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 107.

Data yang valid berarti data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Untuk menguji sebuah data agar dapat membuktikan atau tersebut valid atau tidak peneliti dapat menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda sedangkan triangulasi teknik berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>41</sup>

## **G. Tahapan Penelitian**

Peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap menganalisis data.<sup>42</sup> Berikut ini merupakan uraiannya:

### **1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan**

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrument penelitian, dan melaksanakan penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan penelitian yang diawali dengan pengajuan judul dan membuat latar belakang yang diajukan kepada Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd selaku Kepala Program Studi PGMI. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, selanjutnya peneliti mengurus surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus menyusun matriks penelitian dan diajukan serta dikonsultasikan kepada Bapak Erfendi M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

<sup>42</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 165.

penyusunan proposal dan diseminarkan. Setelah diseminarkan barulah peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan peneliti mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disiapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan yang terakhir adalah menyempurnakan data yang belum lengkap.

## 3. Tahap Menganalisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh, menyajikan data tersebut, melakukan penyimpulan atas hasil analisis, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian, dan yang terakhir adalah merevisi laporan yang telah diseminarkan.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie Gambiran Banyuwangi, agar dapat memahami secara detail, peneliti menyajikan gambaran secara sistematis yang di kemas dalam sebuah dokumentasi dan denah yang terdapat dalam lampiran dalam skripsi ini. Objek gambaran penelitian sebagai berikut :

##### **1. Gambaran Umum MI. Hasyim Asy'arie**

Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie yang terdapat di kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi adalah lembaga sekolah dasar formal yang menjadi tempat menuntut ilmu bagi anak-anak daerah tersebut, lembaga sekolah yang berdiri pada bulan Januari tahun 1964, sudah menjadi lembaga yang tidak asing lagi bagi warga sekitar untuk menitipkan anak-anak mereka dalam menuai pendidikan di madrasah tersebut.

Lembaga pendidikan formal yang di pimpin oleh kepala lembaga sekolah yang bernama Drs. H. Syamsul Huda sekolah yang sudah berakreditasi A oleh pemerintah menjadi pandangan yang sangat baik untuk warga sekitar, jumlah siswa yang sudah mencapai 187 siswa, yang terdiri dari kelas 1-6 kelas, jumlah guru 12 orang, dan mempunyai ekstrakurikuler banyak ekstrakurikuler seperti drum band, hadrah,

komputer, pramuka, bahkan seni musik dangdut yang jarang sekali sekolah lain mempunyai ekstrakurikuler tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie sebelum pembelajaran semua siswa diwajibkan untuk membaca surat-surat pendek atau membaca al-quran bersama-sama, kemudian melanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan ditutup dengan membaca asmaul husna, setelah semua selesai dimulailah pembelajaran di dalam kelas masing-masing.

Lembaga pendidikan ini mempunyai visi misi dan menjadi pedoman dalam lembaga tersebut, visi misi tersebut adalah : Visi MI Hasyim Asy'arie yaitu membentuk siswa imtaq,iptek, dan terampil. Adapun Misi MI Hasyim Asy'arie yaitu:

- a. Membiasakan siswa sholat berjamaah.
- b. Membiasakan siswa sholat duha.
- c. Membiasakan siswa bersikap sopan dan disiplin.
- d. Membiasakan siswa rajin membaca
- e. Membiasakan siswa berkarya.

Fasilitas yang dimiliki MI tersebut yaitu ruang kepala sekolah, kantor guru (Ruang guru antara laki-laki dan perempuan di bedakan) ruang kelas, laboratorium bahasa, perpustakaan, mushola, kantin, koperasi, kamar mandi, serta mobil sekolah yang digunakan untuk mengantarkan peserta didik pulang bagi yang rumahnya jauh dari lokasi sekolah.

## **2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie Kabupaten Gambiran Kabupaten Banyuwangi**

Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie pertama kali berada di lokasi gambiran tepatnya di rumah kepala sekolah pertama yakni H. Nawawi ( Alm ), awal pertama kali sekolah ini dijalankan tanpa adanya gedung pendidikan dan belum adanya izin dari pemerintah, karena semakin banyak anak-anak yang tertarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, akhirnya sekolah mendapatkan tanah waqaf dari warga sekitar untuk didirikan gedung untuk sekolahan, dan dengan bantuan dari warga sekitar akhirnya gedung sekolah berhasil di dirikan.

Tahun 1974 sekolah yang pertama kali mendapatkan izin dari pemerintah, dengan izin dan tanah yang sudah di beri waqaf oleh warga setempat. Dengan berjalannya waktu sekolah semakin berkembang, fasilitas dan juga sarana prasarana semakin mendukung untuk kemajuan sekolah.

Sekolah ini selalu mendapatkan akreditasi A oleh pemerintah sejak sekolah ini mengajukan akreditasi oleh pemerintah, ini menjadi salah satu alasan peneliti mengambil lokasi skripsi di sekolah ini, selain itu sekolah yang menjadi contoh dari berbagai sekolah lain juga mendapatkan nilai plus dari warga sekitar untuk menempatkan anaknya sekolah di lokasi tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Syamsul Huda, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2021.

### 3. Profil Lembaga

Gambaran Profil MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran secara umum adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

Nama Lembaga	: Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie
Alamat	: Dusun Stembel, Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Syamsul Huda
Jenjang Akreditasi	: A
Status Tanah	: Milik Yayasan ( Wakaf )
Luas Tanah	: 1011 m <sup>2</sup>
Data siswa	: 187 siswa
Data Guru	: 12 Guru
Pegawai Tata Usaha	: 1 orang

### 4. Data Guru MI Hasyim Asy'arie

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MI Hasyim Asy'arie<sup>45</sup>**

No	N a m a / NIP	Gol. Ruang	Jabatan Guru	TMT
1	2	3	4	8
1	Drs. H. SYAMSUL HUDA	-	Ka. MI	17 Juli 1990
2	MISBAHUL MUNIR, S.Pd.I NIP. 197907062005011003	III/C	Guru Kelas VI	01 Januari 2005

<sup>44</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Profil Lembaga", 15 Maret 2021.

<sup>45</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Data Guru", 15 Maret 2021.



No	N a m a / NIP	Gol. Ruang	Jabatan Guru	TMT
3	IMAM MUHTADI, S.Pd.	-	Guru Kelas V	15 Juli 1993
4	ISWANTO, S.E	-	Guru Kelas IV	01 Juli 2000
5	NUR WAHID	-	Guru PAI	15 Juli 1995
6	NASRIKAH, S.Pd.	-	Guru Kelas II	01 Juli 1995
7	LETIN SUGIHARTI, S.Pd.I	-	Guru PAI	01 Agustus 1998
8	NUR ASIYAH, S.Pd.I	-	Guru Kelas I	01 Juli 1998
9	KHOLILATUN MASRUHAH, S.Si.	-	Guru Kelas III	10 Oktober 2002
10	SITI KULAILAH, S.Pd.I	-	Guru Mapel	06 Agustus 2007
11	BARIDAUN NAFI'AH, S.Pd.	-	Guru Mapel	01 Juli 2015
12	NANDANURUL HASANAH, S.Pd.	-	Guru Mapel	01 Agustus 2018

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Kompetensi Guru dalam Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 1. *Educational Competence* Guru Dalam Mempersiapkan Media Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 bukan hanya sekedar bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, tetapi guru harus mampu mengembangkan cara mendidik dan belajar-mengajar. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan memang harus dilaksanakan, mengingat tuntutan kompetensi yang tinggi di era revolusi industri 4.0.<sup>46</sup> Seperti yang disampaikan kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie:

“Guru di era revolusi industri 4.0 memang harus mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam penggunaan teknologi. namun, memang tidak semua guru di sini mampu dan bisa menguasai teknologi. biasanya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru-guru seperti media *whatsapp*, *google form*, *power point*. Masih dikatakan sederhana dalam penggunaan teknologi.”<sup>47</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bagi pendidik di era revolusi industri 4,0. Di sekolah MI Hasyim Asy'arie dalam pembelajarannya sudah mengaitkan pembelajaran dengan teknologi, meskipun masih sederhana. Pendidik memang harus

<sup>46</sup> Observasi MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi 2021.

<sup>47</sup> Syamsul Huda, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2021.

menguasai teknologi dan internet karena saat ini dunia pendidikan telah berhubungan dengan kecanggihan teknologi.

Penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran seperti *whatsapp*, *google form*, dan juga *power point* memang sudah diterapkan di sekolah MI Hasyim Asy'arie, diharapkan peserta didik dapat mengetahui teknologi. Bagi pendidik mengenalkan teknologi kepada peserta didik untuk saat ini memang sangat penting. Peserta didik harus diberi tahu mengenai apa dampak positif dan negatif dari teknologi itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Iswanto, S.E selaku guru kelas 5 di MI Hasyim Asy'arie:

“Jadi kita banyak melakukan pemberian pembelajaran kepada siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Artinya secara langsung kita berikan contoh-contoh riil kepada anak-anak akan dampak negatif daripada teknologi itu sendiri. Kita bisa memberikan contoh melalui media teknologi misalnya gadget. Sedangkan untuk dampak positifnya kita bisa sampaikan kepada anak segala sesuatu yang kita butuhkan kaitannya dengan pelajaran, kita bisa dapatkan di teknologi itu sendiri. Media pembelajaran dapat digunakan untuk memperkenalkan teknologi kepada anak-anak, seperti ketika saya menggunakan power point.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Iswanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.



Gambar 4.1

Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan media power point<sup>49</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas bahwa peserta didik harus harus dikenalkan dengan teknologi, karena saat ini mereka hidup berdampingan dengan teknologi. Peserta didik tidak boleh lengah dengan hadirnya teknologi, disitulah peran pendidik dibutuhkan yaitu dengan cara memberi wawasan kepada peserta didik mengenai teknologi. jika peserta didik sudah menganl teknologi barulah pendidik memberikan contoh nyata bentuk-bentuk dari teknologi dan cara penggunaanya. Pendidik bisa menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan cara itu peserta didik dapat mengetahui secara perlahan mengenai fungsi teknologi bagi pendidikan.

Memberikan contoh yang nyata mengenai teknologi kepada peserta didik merupakan strategi yang tepat dilakukan oleh pendidik. Peserta didik akan kesulitan mengerti jika tidak diberikan contoh yang nyata. Tetapi jika guru memberikan contoh secara nyata kepada peserta didik,

<sup>49</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Power Point", 18 Maret 2021.

maka mereka akan jauh lebih paham Seperti yang disampaikan oleh Ainun siswa kelas 3:

“Kalau saya tahu teknologi itu seperti handphone, komputer, dan laptop mbak. Saya tahu itu dari guru yang memberikan contoh seperti itu. Kalau handphone saya sudah bisa menggunakan. Tapi saya kalau komputer masih belum bisa mbak.”<sup>50</sup>

Pemaparan peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu pembelajaran secara konkret sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Pemikiran peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah memang membutuhkan contoh yang konkret, karena peserta didik belum bisa menganalisa materi yang sifatnya abstrak. Maka dari itu guru harus lebih menekankan kepada pembelajaran yang sifatnya nyata, dan bukan hanya mengajarkan teorinya saja tetapi juga penerapannya.

Pendidik harus bisa mengantisipasi peserta didik supaya tidak salah menggunakan teknologi. Cara yang bisa dilakukan pendidik salah satunya seperti memberikan contoh langsung bahaya dari teknologi, jika peserta didik tidak diingatkan maka, peserta didik akan menyalahgunakan kecanggihan teknologi. teknologi yang seharusnya digunakan untuk kepentingan belajar akan digunakan untuk hal lainnya yang bersifat negatif. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I selaku guru kelas 6:

“Keadaan disekolah sini memang berada di desa, jadi peserta didik pun masih belum seratus persen mengenal kecanggihan teknologi, langkah awal bagi para pendidik, khususnya saya untuk

---

<sup>50</sup> Ainun, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Maret 2021.

memperkenalkan anak-anak mengenai teknologi yaitu memberikan contoh langsung mengenai teknologi, seperti komputer dan gadget. Karena disini kan juga ada beberapa komputer jadi anak-anak bisa mengetahui secara langsung bagaimana bentuk komputer. mengenai gadget itu sendiri saya lebih menekankan kepada penggunaannya. Saya selalu mengingatkan bahwa gunakan handphone pada saat anak-anak ingin mencari tahu mengenai materi pelajaran saja.”<sup>51</sup>

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas bahwa penanganan penyalahgunaan teknologi di kalangan peserta didik jauh lebih penting. Karena anak-anak zaman sekarang itu sudah punya handpone sendiri. Perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua, guru, dan orang-orang terdekat. Pendidik harus bisa memberi contoh pemanfaatan teknologi yang benar. Misalnya gunakan *handphone* untuk mencari materi pelajaran. Pendidik juga harus menerapkan kegunaan teknologi itu adalah untuk mempermudah proses belajar-mengajar. Dari situlah peserta didik akan mengetahui bahwa kemunculan teknologi itu akan membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pembelajaran anak di usia Madrasah Ibtidaiyah harus menggunakan pembelajaran yang konkret dan menarik. Guru harus bisa memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik, untuk menarik minat belajar peserta didik, guru memberikan gambar-gambar yang menarik yang bersangkutan dengan materi pelajaran. Saat ini guru lebih dimudahkan dengan hadirnya teknologi, dengan menggunakan teknologi guru akan jauh lebih mudah untuk melaksanakan proses belajar-mengajar

---

<sup>51</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Maret 2021.

yang menarik dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nanda Nurul Hasanah S.Pd:

”Kalau saya sebelum anak-anak saya suruh praktek langsung di lapangan, biasanya saya memperlihatkan terlebih dahulu gambar-gambar yang berkaitan dengan materi olahraga yang akan saya ajarkan. Soalnya anak-anak itu biasanya tidak paham dengan gerakan yang saya maksud. Jadi disamping saya mencontohkan langsung gerakannya, saya juga memberikan gambaran seperti apa contoh gerakannya. Saya menggunakan gambar yang saya tampilkan di layar proyektor, dari situ saja anak-anak sudah merasa senang karena mereka bisa melihat gambar yang besar seperti di televisi.”<sup>52</sup>



Gambar 4.2<sup>53</sup>  
Pembelajaran PJOK dengan Menampilkan Contoh Gerakan Olahraga Melalui Proyektor.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa cara menarik minat belajar peserta didik dapat menggunakan cara seperti memperlihatkan gambar yang unik dan menarik. Jika dulu mungkin guru masih kesulitan untuk menerapkannya, karena dulu pembelajaran masih terkesan manual yaitu dengan cara menempelkan gambar-gambar di papan tulis. Namun, dengan adanya teknologi proses belajar-

<sup>52</sup> Nanda Nurul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Maret 2021.

<sup>53</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Pembelajaran PJOK dengan Menampilkan Contoh Gerakan Olahraga Melalui Proyektor", 24 Maret 2021.

mengajarpun jauh lebih mudah dan simpel. Peserta didik akan bisa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik juga akan mengetahui mengenai teknologi bahwa teknologi itu dapat digunakan untuk proses belajar-mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik serta antusias peserta didik dalam memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Peserta didik akan merasa tertarik dengan apa yang belum mereka ketahui dan hal tersebut menurut mereka sangat menyenangkan. Guru berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik, supaya peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh. Mengatasi hal tersebut guru menggunakan media pembelajaran power point, dengan penggunaan tersebut siswa jauh akan lebih tertarik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Baridatun Nafiah, S.Pd selaku guru Mulok:

“Sebenarnya saya mengenalkan teknologi kepada anak-anak hanya sebatas mengenalkan teknologi melalui media pembelajaran yang saya pakai. Biasanya saya memakai *power point* itu, awalnya ketika saya memakai *power point* dalam proses pembelajaran. anak-anak itu merasa heran, karena mereka tertarik dengan adanya gambar-gambar yang saya tampilkan di layar proyektor, karena di *power point* yang saya buat itu tidak saya buat isinya tulisan semua, namun saya selipkan gambar-gambar supaya anak-anak senang. Jadi seakan-akan mereka itu seperti melihat televisi besar. Dari situlah peserta didik akan cenderung lebih memperhatikan materi yang saya terangkan di depan.”  
Melalui media teknologi yang saya gunakan diharapkan anak-anak bisa mengetahui teknologi terbaru yang dapat digunakan untuk proses belajar-mengajar<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Baridatun Nafiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Maret 2021.





Gambar 4.3<sup>55</sup>  
Pembelajaran Menggunakan Media *power point*.

Pemaparan dari hasil wawancara di atas menurut peneliti yaitu penguasaan mengenai teknologi bagi pendidik memang sangat penting dan mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran di dalam kelas dapat diciptakan dengan mudah oleh pendidik dengan cara penggunaan pembelajaran yang berbasis teknologi. Hadirnya teknologi akan mempermudah tugas pendidik untuk mengajar di dalam kelas. Pendidik dapat berkreasi sekreatif mungkin untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang bagus. Pendidik juga bisa mendapatkan informasi serta wawasan dari internet mengenai proses pembelajaran supaya lebih menarik. Hadirnya youtube bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengetahui serta belajar bagaimana cara yang mudah dan menarik dalam proses pembelajaran, bisa belajar dari segi media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lain-lain.

---

<sup>55</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Pembelajaran Menggunakan Media *Power Point*", 24 Maret 2021.

Guru harus pandai-pandai dalam membuat proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Guru juga harus membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Adanya gambar-gambar yang ditayangkan oleh guru ketika proses pembelajaran, membuat peserta didik merasa terhibur. Hiburan seperti itulah yang membuat peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Adit siswa kelas 5:

“Saya merasa senang ketika guru menampilkan gambar-gambar yang lucu disela-sela pembelajaran. saya tidak merasa bosan untuk belajar. saya merasa bosan ketika pembelajaran yang isinya hanya menerangkan di depan kelas saja lalu suruh mengerjakan LKS, selain bosan saya juga merasa ngantuk.”<sup>56</sup>

Pemaparan peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu perlunya inovasi baru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, melalui inovasi-inovasi baru yang diciptakan melalui penggunaan strategi baru, metode baru, dan media pembelajaran yang baru. Hadirnya teknologi akan membantu peserta didik dalam menciptakan peluang untuk berkreasi semaksimal mungkin.

Penggunaan media pembelajaran *power point* dirasa guru memang sangat membantu serta memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, proses membuat *power point* juga memerlukan waktu yang cukup lama. Dari segi waktu yang terkadang membuat

---

<sup>56</sup> Adit, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 April 2021.

tenaga pendidik merasa malas untuk membuat media yang berbasis teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Kulailah, S.Pd.I selaku guru kelas 1.

“Saya itu senang menggunakan power point dalam proses pembelajaran. Saya melihat anak-anak itu merasa senang dan semangat belajar. Kalau anak-anak merasa semangat belajar saya kan menjadi senang untuk mengajar mereka, tetapi, kendala yang saya hadapi yaitu waktu, karena untuk membuat power point itu diperlukan waktu yang cukup lam bagi saya. Apalagi saya mempunyai anak yang masih kecil, jadi saya juga ribet dengan anak saya.”<sup>57</sup>

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu sikap keprofesionalan guru cenderung dipengaruhi oleh waktu dan juga kesibukan. Seorang tenaga pendidik harus pintar dalam mengatur waktu. Apalagi keadaan pendidik yang sudah berkeluarga harus bisa membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya. Keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar akan mempengaruhi hasil pencapaian belajar peserta didik.

Penggunaan laptop bagi guru memang sangat penting, pendidik membuat rencana proses pembelajaran serta mengerjakan tugas sekolah juga menggunakan laptop. guru juga menggunakan laptop untuk mengajar. guru hanya menggunakan laptop sebagai pegangan mereka sendiri untuk mengajar, tidak digunakan sebagai media untuk proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tersebut belum bisa membuat media pembelajaran seperti *power point* dan semacamnya.

---

<sup>57</sup> Siti Kulailah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Muhtadi selaku guru kelas 4 menyatakan bahwa:

“Penggunaan laptop itu yang sering saya pakai mbak, saya itu juga sudah dikatakan tidak muda lagi. jadi, kalau saya ingin membuat media pembelajaran seperti teman-teman lainnya itu sudah sulit. Kemampuan otak saya juga sudah tidak semaksimal ketika masih muda dulu. Makanya saya kalau mengajar di kelas hanya membawa laptop. dan laptop itu berisi materi yang saya ajarkan. Disamping itu saya juga membawa buku paket dan LKS.”<sup>58</sup>



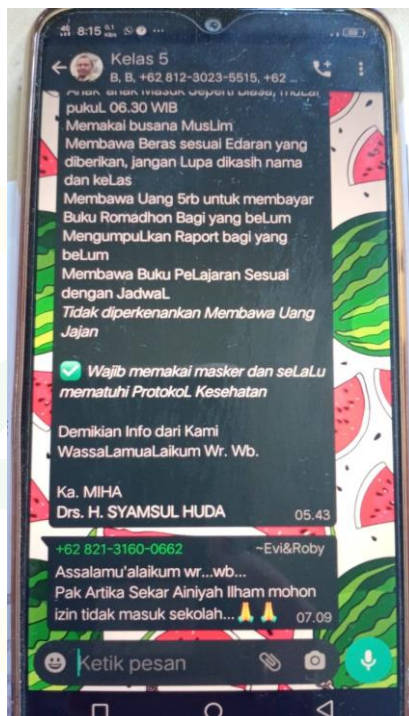
Gambar 4.4<sup>59</sup>  
Guru Menggunakan Laptop sebagai Media Pembelajaran  
Ketika Mengajar di Kelas

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dirasa semua guru belum menerapkan hal tersebut. Masih ada beberapa guru yang kurang mengerti penggunaan teknologi. Banyak faktor yang membuat guru kurang menguasai teknologi, akibatnya guru belum melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan dengan penggunaan teknologi. Guru hanya sebatas menggunakan *Handphone* untuk membuat grup kelas. ketika masa pandemi dulu grup *whatsapp* tersebut digunakan

<sup>58</sup> Imam Muhtadi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 April 2021.

<sup>59</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, “Guru Menggunakan Laptop Sebagai Media Pembelajaran Ketika Mengajar di Kelas”, 21 April 2021.

untuk mengeshare materi pelajaran. Namun, setelah sekolah masuk kembali grup *whatsapp* lebih sering digunakan untuk menyampaikan pengumuman, perizinan, dan lain-lain.<sup>60</sup>



Gambar 4. 5<sup>61</sup>  
Penggunaan Grup *Whatsapp* Kelas.

Fasilitas yang ada di MI Hasyim asy'arie sudah bisa dibilang memadai terkait dengan teknologi. Terdapat Laboratorium Bahasa, yang lengkap dengan LCD, layar proyektor, serta earphone dimasing-masing meja, untuk komputer masih banyak yang rusak dikarenakan lama tidak pakai akibat masa pandemi covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie:

“Alhamdulillah, di MI ini mengenai sarana dan prasarana sudah bisa dibilang memadai. Sekolah kami memiliki laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan LCD , layar proyektor, serta earphone. Namun, untuk komputernya masih banyak yang rusak

<sup>60</sup> Observasi MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi 21 Maret 2021.

<sup>61</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, “*Penggunaan Grup Whatsapp Kelas*”, 21 Maret 2021.

akibat jarang digunakan. Karena efek dari adanya pembelajaran daring kemarin. Jadi untuk saat ini komputer-komputer yang rusak itu belum diperbaiki dan masih menumpuk digudang. Untuk memperbaiki komputer-komputer itu juga butuh biaya yang banyak mbak, tetapi memang dari dulu tidak semua meja terisi dengan komputer, biasanya jika siswa mempunyai laptop di rumah maka, mereka membawa laptopnya sendiri. Mengingat komputer yang ada disekolahan tidak mencukupi.”<sup>62</sup>



Gambar 4.6<sup>63</sup>

Ruangan Laboratorium Bahasa MI Hasyim Asy'arie.

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu sekolah MI Hasyim Asy'arie merupakan sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 ditunjang dengan adanya sarana dan prasaana yang memadai di sekolah. Jika guru sudah menguasai betul mengenai teknologi lalu guru dapat dengan mudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi tersebut apalagi jika sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai, maka secara otomatis guru tidak akan merasa kesulitan. Jadi, sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah turut andil

<sup>62</sup> Syamsul Huda, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 15 Maret 2021.

<sup>63</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Ruang Laboratorium Bahasa MI Hasyim Asy'arie", 15 Maret 2021.

untuk menjalankan keberhasilan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0.

Penggunaan *google form* juga diterapkan oleh guru, biasanya digunakan ketika peserta didik melaksanakan ujian seperti penilaian Tengah Semester, namun tidak selalu memakai *google form*, terkadang ujian juga memakai kertas. Penggunaan *google form* sebenarnya memang sangat mudah dan praktis, namun terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* android. Jadi, untuk mensiasati hal tersebut peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* android, bisa memakai *handphone* gurunya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kholilatun Masruhah S.SI selaku guru kelas 3:

“Untuk ujian biasanya saya memakai *google form*. Saya merasa dengan adanya *google form* ini jauh lebih mudah dan praktis. Awalnya dulu anak-anak masih kesulitan mengenai cara penggunaannya. Tapi setelah saya kasih ajari dan lama-kelamaan alhamdulillah anak-anak sudah bisa. Bahkan anak-anak merasa senang jika ulangnya menggunakan *google form*, karena menurut mereka itu memudahkan mereka dan tidak membuat capek menulis. Jadi, saya berpikir bahwa anak-anak itu jauh lebih antusias untuk ujian menggunakan *google form*. Namun, terkait dengan penggunaan *google form* memang belum bisa semaksimal mungkin. Dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mempunyai *handphone* android.”<sup>64</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>64</sup> Kholilatun Masruhah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2021.



Gambar 4.7<sup>65</sup>

Penggunaan Media Google Form Untuk Penilaian Tengah Semester.

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu hadirnya teknologi pembelajaran seperti *google form* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dalam pembelajaran. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan peluang-peluang baru supaya peserta didik juga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Guru tidak boleh hanya monoton pada profesinya saja sebagai guru yang tugasnya hanya mentransfer ilmu. Tetapi saat ini guru harus sudah mengerti bagaimana cara menjadikan peserta didiknya itu menjadi sumber daya manusia yang unggul untuk kedepannya.

K keadaan pendidik di daerah desa memang berbeda dengan keadaan pendidik yang di daerah kota. Perbedaan wilayah juga menjadi pengaruh terhadap kualitas kompetensi pendidik. Pendidik akan

<sup>65</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Penggunaan Media Google Form untuk Penilaian Tengah Semester", 27 Maret 2021.



mengikuti perkembangan sesuai dengan lingkungan yang dirasakan akan membawa perubahan bagi dirinya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Asiyah, S.Pd.I selaku guru kelas 1.

“Saya rasa keadaan pendidik di desa dengan di kota itu berbeda ya mbak, kalau di kota persaingan antar pendidik itu lebih tinggi dan ketat, secara tidak langsung berarti kompetensi dari masing-masing tenaga pendidik harus unggul dan bagus, serta kebutuhan akan teknologi sendiri lebih dominan. Sedangkan keadaan tenaga pendidik yang berada di pedesaan belum tentu seperti itu. Kalau keadaan pendidik di sini masih dikatakan sederhana dalam cara mengajarnya. Ada beberapa guru yang memang sudah menggunakan media-media serta strategi yang melibatkan penggunaan teknologi. Sebenarnya memang mau tidak mau kita harus bisa teknologi, karena zamannya sekarang ini sudah seperti itu. Saya juga merasa dimudahkan dengan penggunaan media power point. Peserta didik jauh lebih antusias dalam pembelajaran di kelas.”<sup>66</sup>



Gambar 4.8<sup>67</sup>  
Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Power Point

<sup>66</sup> Nur Asiyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.

<sup>67</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Power Point", 18 Maret 2021.

Analisis peneliti dari hasil wawancara di atas bahwa letak wilayah juga menjadi pengaruh bagi guru dalam meningkatkan kompetensi. Teknologi belum menyentuh ke daerah desa dengan cepat dan sempurna. Tingkat persaingan antar tenaga pendidik di kota jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat persaingan di desa. Jadi, keadaan tenaga pendidik yang berada di desa tidak terlalu mementingkan dengan tuntutan kompetensi guru yang harus dijalankan di era revolusi industri 4.0. Pendidik yang kurang peka terhadap perubahan zaman, akan berimbas kepada peserta didik. akibatnya peserta didik tidak akan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik akan menjadi lulusan sumber daya manusia yang kurang tanggap terhadap perubahan zaman serta tidak mampu mengkritisi zaman dengan baik. Pendidik harus tetap mengikuti perkembangan zaman, model pembelajaran juga harus sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran saat ini.

Pendidik yang sudah dikatakan tidak muda lagi sangat rentan dalam mengembangkan kompetensinya. Pendidik beranggapan bahwa mereka sudah berusaha maksimal dalam proses pembelajaran. Pendidik sudah tidak bisa bersaing dengan tenaga pendidik yang jauh lebih muda. Jadi, pendidik yang merasa sudah tua hanya mengajar sebisanya dan semampu mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Letin Sugiharti S.Pd.I selaku guru agama kelas 1-3:

“Saya ini kan sudah tua ya mbak, katakanlah kalau saya disuruh membuat media pembelajaran yang ada hubungannya dengan teknologi, saya masih kurang. Salah satu faktornya yaitu karena saya sudah tua. Saya saja kalau lama-lama memegang handphone mata saya itu terasa panas dan buram. Apalagi kalau saya membuat power point pasti membutuhkan waktu yang lama bahkan bisa sehari-hari. Kalau google form itu saya masih bisa cepat menjangkau.”

Faktor usia akan selalu timbul dalam permasalahan tenaga pendidik yang kurang berkualitas. Mengembangkan kompetensi yang ada pada diri sebenarnya berasal dari niatan diri kita sendiri. Kalau kita berniat ingin mengubah serta meningkatkannya, maka pasti kita akan bisa meskipun banyak faktor yang menghalangi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nasrikah, S.Pd selaku guru kelas 2:

“Saya ini kurang bisa mengenai teknologi mbak, saya sudah tua, kalau disuruh mengerjakan ini, itu yang berhubungan dengan laptop atau peralatan teknologi lainnya saya kurang bisa dan itu membuat saya merasa berat. Tapi sebenarnya saya mau belajar mbak, saya juga biasanya minta diajari oleh guru-guru yang lain. karena saya juga tidak enak kalau saya harus minta bantuan terus sama guru lainnya. Saya juga disini profesinya guru sama seperti lainnya. Mengenai pembelajaran ke anak-anak yang berkaitan dengan pembelajaran teknologi, saya masih secara mendasar mbak, seperti menganlkan kepada anak-anak seperti apa contoh dari tekologi, manfaat, serta bahayanya. Saya juga bersyukur karena gur-guru disini itu tidak pelit ilmu. Mereka mau membantu saya untuk belajar.”

Melihat dari hasil wawancara anatra kedua guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam keadaan apapun seorang guru harus tetap profesional dan konsisten dengan profesinya sebagai tenaga pendidik. Tuntutan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 memang mengharuskan tenaga pendidik mampu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*). Pendidik yang tidak mampu

melaksanakan kompetensi tersebut akan merasa gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran secara manual masih digunakan oleh guru, penggunaan buku paket dan lembar kerja siswa masih dominan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengembangan kompetensi guru serta masih gagapnya akan teknologi. Cara mengajar pendidik tetap sama dengan pembelajaran seperti yang dulu, yaitu layaknya seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Wahid:

”Saya belum bisa mengajari anak-anak mengenai teknoloi, apalagi pembelajaran yang biasanya saya pakai di kelas yaitu menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa. Terkait dengan teknologi, internet dan lain sebagainya itu saya kurang paham. Intinya kalau saya mengajar itu saya memberikan pengetahuan dan ilmu kepada anak-anak. Bagaimana caranya supaya anak-anak itu paham dengan materi yang saya sampaikan. Jadi, saya tidak terlalu memikirkan atau memusingkan mengenai media yang saya gunakan, strategi, metode yang ada kaitannya dengan teknologi.”<sup>68</sup>

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu sikap yang terkesan tidak mau tahu dan tradisional membuat tenaga pendidik tidak mau mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya. Pendidik terkesan lebih acuh kepada kemajuan teknologi yang sudah merambah di dalam dunia pendidikan. Padahal saat ini dunia pendidikan membutuhkan tenaga pendidik yang berkompentensi tinggi serta mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Sikap yang terkesan seperti itu akan memperburuk kualitas pendidikan, karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi

---

<sup>68</sup> Nur Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2021.

oleh peran tenaga pendidik yang berkompetensi tinggi serta mampu mengimbangi zaman dan mencari strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Program pembelajaran yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'arie sesuai dengan kurikulum 2013. Keterkaitan antara pembelajaran di era revolusi industri 4.0 masih dilaksanakan sesuai dengan kehendak guru. Jadi, guru sendiri yang akan mengembangkan pembelajaran di kelas tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Penyusunan program kurikulum di sekolah MI Hasyim Asy'arie sesuai dengan pemerintah. Yang dipakai di sini yaitu kurikulum 2013, waktu pandemi covid kemarin juga kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Disini guru bebas mengembangkan pembelajaran di kelas sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.”<sup>69</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu penyusunan program kurikulum di MI Hasyim Asy'arie menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Jadi, guru bebas berkreasi seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Kurikulum 2013 digunakan sebagai pedoman serta patokan untuk menjalankan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah MI Hasyim Asy'arie.

Pembelajaran tematik terpadu membuat peserta didik merasa jenuh dan sulit untuk memahami materi, dikarenakan pembelajaran saat ini menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu.

<sup>69</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Maret 2021.

Penggabungan tersebut terkadang membuat peserta didik merasa kebingungan. Pendidik berusaha membuat inovasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti power point. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Asiyah, S.Pd.I selaku guru kelas 1:

“Pembelajaran tematik sering membuat peserta didik merasa kebingungan. Sebagian besar peserta didik kurang bisa memahami pembelajaran tematik terpadu, hal ini dikarenakan pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Saya berpikir bahwa dengan menggunakan media bisa membuat anak-anak jauh lebih paham. Lalu penggunaan media yang tepat menurut saya yaitu power point itu, selain anak-anak bisa memahami materi, anak-anak juga bisa mengenal kecanggihan teknologi.”<sup>70</sup>

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu dalam mencapai pembelajaran tematik terpadu, pendidik memerlukan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih memahami materi.

Karena peserta didik lebih sulit memahami pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Penerapan media *google form* mengarahkan pembelajaran lebih ke peserta didik. Artinya ketika proses pembelajaran peserta didik jauh lebih aktif, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yang mempunyai karakter pembelajaran *student center* yaitu peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Kholilatun Masruahah S.SI selaku guru kelas 3:

---

<sup>70</sup> Nur Asiyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.

“Media google form menjadi salah satu cara saya untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mengarah ke *student center*. Peserta didik saya suruh belajar mengenai google form, peserta didik awalnya bingung , lalu saya beri arahan dengan mereka praktek langsung. Dari situlah peserta didik bisa mengaplikasikan google form. Google form itu saya buat untuk evaluasi penilaian tengah semester. Ketika peserta didik langsung praktek, maka mereka tidak akan kebingungan dan langsung bisa menerapkan.”<sup>71</sup>

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik *student center*. Pendidik menerapkan pembelajaran tersebut melalui penerapan google form. Peserta didik dapat menerapkan sendiri penggunaan *google form* yang digunakan untuk penilaian tengah semester. Pembelajaran dengan cara seperti itu diharapkan peserta didik jauh lebih memahami pentingnya pengalaman dan penerapan langsung dalam pembelajaran. selain itu peserta didik juga memahami bahwa teknologi dapat membantu mereka dalam proses belajar mengajar.

## **2. Analisis Conselor Competence Guru dalam Mempersiapkan Media Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021?**

Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Pendidik harus bisa mengantisipasi agar peserta didik tidak sampai salah dalam menggunakan teknologi. Guru saat ini dituntut untuk mendidik siswa sesuai dengan zamannya, selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Guru harus bisa mengetahui bagaimana keadaan

---

<sup>71</sup>Kholilatun Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2021.

ataupun permasalahan yang dialami peserta didik. Guru harus mampu menjadi keluarga bagi peserta didik.

Pembentengan diri bagi peserta didik harus gencar dilaksanakan, mengingat zaman sekarang banyak pengaruh negatif yang selalu mengancam anak-anak penerus generasi bangsa. Sekolah MI Hasyim Asy'arie selalu melaksanakan program yang berkaitan dengan pembelajaran agama seperti dilaksanakannya sholat duha secara berjamaah setiap pagi, dan melaksanakan kegiatan mengaji. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie:

“ Zaman sekarang ini anak-anak itu harus selalu diingatkan serta dibentengi dengan agama. Karena masa saat ini adalah masa dimana anak-anak itu gampang untuk dipengaruhi. Anak-anak juga gampang menerima informasi yang baru. Jika pembentengan diri tidak dilakukan, maka generasi penerus bangsa ini akan hancur dan rusak. Maka, dari itu di sini saya laksanakan kegiatan sholat duha berjamaah, mengaji bersama, membaca asmaul husna, sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Lalu juga ada ceramah yang saya berikan atau guru-guru berikan ketika setelah selesai sholat duha.”<sup>72</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas bahwa kemampuan guru selain dapat mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik juga harus mampu mendidik peserta didik dalam menghadapi tantangan baru. Keadaan peserta didik yang terkadang merasa terbebani dengan masalah akan membuat mereka menjadi tertekan dan stres. Peserta didik yang tidak mampu menerima informasi serta keadaan baru di sekelilingnya dengan benar akan membuat mereka menjadi salah langkah. Maka dari itu penting adanya

---

<sup>72</sup> Syamsul Huda, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2021.



program-program yang mengarahkan peserta didik untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan yang baru.

Menasehati adalah cara yang sering dilakukan oleh guru di MI Hasyim Asy'arie. Dengan cara seperti diharapkan peserta didik dapat lebih baik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Tidak ada kata lelah bagi guru untuk selalu menasehati peserta didik, disetiap ruang dan waktu guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik. seperti yang disampaikan oleh Ibu Letin Sugiharti,S.Pd.I selaku guru agama kelas 1-3:

“Saya sering memberikan nasehat kepada anak-anak, karena saya tahu kalau setiap hari anak-anak itu saya beri nasehat pasti mereka akan mendengarkannya dan melaksanakannya. Seperti halnya anak-anak itu mengeluh capek untuk mengerjakan tugas dan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Lalu saya berikan nasehat untuk anak-anak dan saya berikan contoh tokoh seorang yang cerdas dan sukses. Saya juga memberikan motivasi serta semangat kepada anak-anak supaya mereka tetap rajin untuk belajar supaya bisa meraih apa yang anak-anak ciptakan.”<sup>73</sup>



Gambar 4.9<sup>74</sup>  
Guru Memberikan Nasehat Kepada Peserta Didik

<sup>73</sup> Letin Sugiharti, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Mart 2021.

<sup>74</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, “Guru Memberikan Nasehat Kepada Peserta Didik”, 27 Maret 2021.

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik. Melalui pemberian nasehat kepada peserta didik diharapkan peserta didik mampu menjadi peserta didik yang patuh terhadap nasehat guru. Karena guru harus mampu berperan sebagai konselor bagi peserta didik. Segala perilaku yang dilakukan oleh peserta didik harus selalu diawasi oleh guru, jika perilaku peserta didik dianggap menyimpang, maka guru harus mengingatkan peserta didik melalui pemberian nasehat.

Pembinaan dengan cara saling berkomunikasi dari hati ke hati antara peserta didik dan juga pendidik merupakan salah satu cara untuk meringankan beban bagi peserta didik. Komunikasi yang baik akan membangun keterdekatan seperti keluarga bagi guru dan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Baridatun Nafiah, S.Pd selaku guru

MULOK:

“Ketika anak-anak itu ada yang merasa stres atau terbebani dengan suatu masalah, biasanya saya langsung memanggil mereka. Saya kan tau biasanya katakanlah anak A ini semangat ketika belajar tetapi sekarang tidak. lalu saya panggil kedepan kelas dan saya tanya baik-baik. Intinya saya menjadi seseorang yang akan melindungi dia dan akan selalu menyemangati dia. Saya melakukan komunikasi dari hati ke hati dengan mereka. Saya juga harus ekstra sabar dalam menghadapi anak-anak.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Baridatun Nafiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Maret 2021.



Gambar 4.10<sup>76</sup>  
Guru Saling Bertukar Pikiran dengan Peserta Didik

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas kesabaran serta kepedulian dari seorang guru akan membuat peserta didik merasa nyaman. Peserta didik akan merasa mereka diperhatikan, karena anak-anak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah masa-masa dimana mereka itu membutuhkan perhatian dan semangat dari orang-orang terdekatnya. Selain itu di usia mereka saat ini juga membutuhkan pengalaman yang baik dan dibutuhkan pendamping yang selalu mengerti keadaan psikologis peserta didik.

Kegiatan mengaji di pagi hari merupakan salah satu cara supaya peserta didik gemar membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an dapat membuat hati merasa tenang dan menghindarkan diri dari keburukan. Saat ini membaca Al-Qur'an sudah jarang dilakukan dirumah. Maka dari itu kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari diharapkan dapat menggugah kegemaran membaca Al- Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Munir,S.Pd.I selaku guru kelas 6:

<sup>76</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Guru Saling Bertukar Pikiran Dengan Peserta Didik", 24 Maret 2021.

“Kegiatan mengaji sebelum dilaksanakannya pembelajaran merupakan program rutinitas yang dilaksanakan di sekolah MI Hasyim Asy’arie. Jadi setiap pagi guru-guru masuk di kelas masing-masing untuk mendampingi peserta didik mengaji secara bersama-sama. Saya berharap semoga melalui pembiasaan seperti ini, anak-anak dapat menerapkannya di rumah masing-masing. Setidaknya dengan mengaji anak-anak bisa membentengi dirinya dengan agama. Ketika mengaji, jika anak-anak gaduh maka saya akan memarahi mereka. Hal tersebut saya lakukan karena saya tidak mau anak-anak menganggap remeh ketika membaca Al-Qur’an.”<sup>77</sup>



Gambar 4.11<sup>78</sup>  
Kegiatan Mengaji di Masing-Masing Kelas.

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu membimbing peserta didik saat ini bukan hanya sekedar mendengarkan keluhan kesah mereka. Tetapi guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik sesuai dengan norma dan agama. Hal ini dapat mengatasi terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik. Selain pembelajaran mengenai teknologi, peserta didik saat ini juga didekatkan dengan pembelajaran agama. Karena perkembangan teknologi yang pesat dapat mempengaruhi jati diri

<sup>77</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 April 2021.

<sup>78</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy’arie, Kegiatan Mengaji di Masing-Masing Kelas”, 23 April 2021.

peserta didik. Maka dari itu diperlukan pembinaan secara agamis bagi peserta didik.

Kegiatan solat duha berjamaah yang dilaksanakan setiap pagi hari diharapkan dapat membuat peserta didik tidak meremehkan sholat, apalagi sholat 5 waktu. Pembiasaan sholat duha yang dilaksanakan di sekolah, dapat ditiru peserta didik dan menerapkannya di rumah masing-masing. Ketika peserta didik melaksanakan sholat duha berjamaah, guru-guru selalu mengawasi di belakang shof peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kegaduhan antar peserta didik ketika melaksanakan sholat duha berjamaah.<sup>79</sup>

Kesulitan untuk beradaptasi dengan hal baru sering dirasakan oleh peserta didik. Apalagi di era revolusi industri 4.0 peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Peserta didik akan merasa kesulitan untuk menerima informasi yang menurut mereka masih baru, peserta didik membutuhkan bimbingan dari para guru. Seperti yang disampaikan oleh Ulin, selaku siswa kelas 6:

“ Saya merasa kesulitan jika pembelajaran yang diberikan guru itu berbeda. Seperti halnya disuruh mencari informasi bencana alam yang sedang terjadi di Indonesia baru-baru ini. Biasanya kan guru memberikan PR di buku tulis atau di LKS. Tetapi sekarang sudah memberi PR yang harus browsing menggunakan internet, jadinya saya merasa bingung. Biasanya saya tanya ke teman-teman saya terus kita mengerjakan bersama kalau mengerjakan bersama maka akan merasa tidak kesulitan.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Observasi MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi 18 Maret 2021.

<sup>80</sup> Ulin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 1 April 2021.

Pemaparan peneliti mengenai hasil wawancara di atas bahwa guru harus memberikan pemahaman yang luas kepada peserta didik mengenai pencapaian yang harus di capai oleh mereka. Saat ini peserta didik harus di asah pemikirannya supaya mereka bisa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Peserta didik harus mulai dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa yang nyata sebagai pengalaman mereka. Jadi, cara berpikir peserta didik akan lebih luas dan peserta didik dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik saat ini memang lebih kepada mengikuti perkembangan zaman. Zaman yang semakin modern juga mempengaruhi proses pendidikan, Pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan zaman yang canggih dengan teknologi. Keadaan peserta didik biasanya merasa kesulitan dan keberatan dengan tugas-tugas dari sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Iswanto, S.E selaku guru kelas 5:

“Anak-anak itu biasanya sering mengeluh ketika diberikan tugas, karena banyak sekali tugas yang harus mereka kerjakan. Jika, anak-anak sudah mengeluh seperti itu, biasanya saya memberikan tugas yang tidak menyulitkan mereka dan bagaimana saya bisa membuat tugas tersebut menjadi terasa ringan. Biasanya saya memberikan tugas kelompok, karena menurut saya tugas kelompok itu bisa dikerjakan bersama-sama dan anak-anak juga bisa berkomunikasi dengan teman sekelompoknya. Mereka pasti merasa senang kalau bisa bekerja sama dengan teman-temannya dibandingkan dengan mengerjakan tugas secara individu. Jadi, saya itu selalu melihat kondisi mereka dan memberi penawaran kepada anak-anak mengenai tugas yang saya berikan. Jangan sampai kita memberikan beban yang terlalu berat kepada peserta didik. Saya juga memberikan pembelajaran tanya jawab kelompok, hal tersebut saya siasati supaya anak-anak tidak jenuh dan tidak menjadi beban beban ketika mereka belajar di kelas, saya kira pembelajaran tersebut bisa membuat peserta didik tidak merasa stres ketika berhdapan terus dengan materi.”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Isawanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.



Gambar 4.13<sup>82</sup>  
Pelaksanaan Tanya Jawab Antar Kelompok  
untuk Menghilangkan Kejenuhan Peserta Didik.

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas pemberian tugas yang memberatkan akan menjadi beban bagi peserta didik. Guru harus pintar-pintar mengemas tugas sekolah supaya tugas tersebut terlihat menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan cara pemberian tugas secara berkelompok. Tugas kelompok dapat dikerakan bersama-sama dengan teman dan terlihat menyenangkan bagi peserta didik. selain itu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan seperti tanya jawab antar kelompok, disitu peserta didik dapat bebas menjawab dan tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang seperti biasanya. Inisiatif tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika diberi tugas oleh guru. Guru juga harus bisa memahami bahwasanya pemberian tugas yang menyulitkan peserta didik cenderung akan mempengaruhi mental dan pencapaian prestasi.

<sup>82</sup> Dokumentasi, MI Hasyim Asy'arie, "Pelaksanaan Tanya Jawab Antar Kelompok untuk Menghilangkan Kejenuhan Peserta didik", 18 Maret 2021.

Perilaku dari seorang pendidik akan dijadikan panutan bagi peserta didik. Pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didik, karena bagi peserta didik, guru adalah contoh terbaik yang harus ditiru. Perilaku peserta didik juga harus menjadi perhatian bagi pendidik. Sikap sopan santun, ramah tamah adalah cerminan diri bagi setiap peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Asiyah ,S.Pd.I selaku guru kelas 1:

“Saya harus menjadi contoh yang terbaik bagi peserta didik. Semua yang saya lakukan akan ditiru oleh peserta didik, maka dari itu saya sangat berhati-hati dalam berperilaku. Penampilan saya juga harus rapi dan sopan, karena kalau tidak, peserta didik bisa meniru gaya saya berpakaian. Bahasa yang saya pakai ketika mengajara anak-anak atau berguarau dengan anak-anak juga harus sopan. Disela-sela seperti itu saya juga menasehati peserta didik, supaya mereka tidak melawan orang tua, rajin sholat, dan rajin belajar. saya juga biasanya melakukan tanya jawab dengan anak-anak, misalnya seperti dirumah biasanya membantu orang tua tau tidak, sholat 5 waktunya sudah penuh apa belum. Saya juga memberikan apresiasi kepada hasil pekerjaan pesrta didik, biasanya saya bilang bagus dan memberinya jempol. Seperti itulah cara saya berperan sebagai konselor atau penasehat bagi peserta didik.”<sup>83</sup>

Analisis peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu peran guru bagi peserta didik sangat besar sekali pengaruhnya. Peserta didik menganggap bahwa seorang guru adalah orang yang paling benar bagi mereka. Selain itu seorang guru juga yang mengajari mereka sampai mereka tahu dan bisa menjadi berprestasi. Guru yang mampu memberikan kenyamanan bagi peserta didik berarti guru tersebut telah berhasil menjalankan peran sebagai konselor bagi peserta didik. Bahwasanya perlu diketahui untuk bisa berperan sebagai konselor bagi peserta didik sangatlah tidak mudah.

---

<sup>83</sup> Nur Asiyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.



Memberikan nasehat berupa kepercayaan diri kepada peserta didik perlu di prioritaskan untuk saat ini. Kepercayaan diri peserta didik akan mudah melemah, jika mereka merasa berbeda dengan yang lainnya. Terkadang kurangnya sosialisasi antarteman membuat mereka menjadi tidak percaya diri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Muhtadi,S.Pd selaku guru kelas 4:

“Saya sering memberikan motivasi kepada anak-anak yaitu motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, karena menurut saya kepercayaan diri itu perlu dipupuk supaya peserta didik tidak takut menghadapi tantangan-tantangan baru untuk kedepannya. Biasanya ketika dilakukan tanya jawab ada anak yang tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan alasan anak tersebut malu kalau jawabannya salah. Dari hal sepele seperti itulah yang perlu diperhatikan oleh guru. Bagaimana cara supaya anak tersebut merasa percaya diri ketika berhadapan dengan teman-temannya di kelas.”<sup>84</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu pemberian motivasi bagi peserta didik sangatlah penting. Motivasi yang diberikan oleh pendidik akan membuat peserta didik merasa terdorong dan yakin bahwa mereka bisa meraih apa yang mereka impikan. Kepercayaan diri bagi peserta didik juga harus dipupuk supaya peserta didik tidak merasa pesimis dengan apa yang mereka hadapi saat ini. Motivasi merupakan bentuk dukungan moral bagi peserta didik untuk menambah semangat belajar mereka.

Semangat dari bapak dan ibu guru sangat berarti bagi peserta didik. dengan semangat yang telah diberikan, maka akan membuat peserta didik merasa senang untuk belajar. Wajah ceria dari guru akan menambah

---

<sup>84</sup> Imam Muhtadi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 April 2021.

optimisme bagi peserta didik ketika belajar. Seperti yang disampaikan oleh Liovi siswi kelas 4:

“Saya merasa senang untuk belajar, jika gurunya memberi semangat. Guru selalu ceria kepada kami ketika mengajar, jadinya kami tidak merasa takut untuk belajar.”<sup>85</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu peserta didik merasa senang belajar dan semangat ketika guru berekspresi wajah ceria dan tersenyum. Karena dengan berekspresi wajah yang seperti itu, peserta didik tidak merasa ketakutan. Jika ekspresi wajah yang ditampilkan oleh guru terlihat tegang dan tidak tersenyum, maka peserta didik akan merasa takut ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu ekspresi wajah guru juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Permasalahan yang ada pada diri peserta didik, bukan serta-merta hanya dari proses mereka belajar, tetapi juga bisa dari orang-orang terdekat mereka. Permasalahan tersebut yang jarang diungkapkan oleh peserta didik, maka dari itu pendidik perlu memperhatikan kondisi peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Kulailah, S.Pd.I selaku guru kelas 1:

“Pendidik harus peka terhadap kondisi fisik maupun psikis peserta didik. karena pendidik adalah orang tua kedua bagi mereka. Pendidik harus menunjukkan sikap perhatian kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan supaya antara pendidik dan peserta didik bisa menjalin hubungan layaknya seperti seorang keluarga.”<sup>86</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu tugas pendidik saat ini bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta

<sup>85</sup> Liovi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Maret 2021.

<sup>86</sup> Siti Kulailah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Maret 2021.

didik, tetapi juga memperhatikan kondisi fisik serta psikis peserta didik. kondisi psikis peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil pencapaian belajar siswa di sekolah. Pendidik harus berusaha menjadi orang tua kedua yang terbaik bagi peserta didik dan menjadi panutan bagi peserta didik.

Keadaan keluarga juga berpengaruh terhadap kondisi mental peserta didik. Peserta didik merasa tertekan dengan situasi yang terjadi di keluarga mereka. Akibatnya jika disekolah peserta didik merasa sedih dan cenderung menjadi pendiam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nasrikah, S.Pd. selaku guru kelas 2:

“Terkadang masalah dari keluarga akan mempengaruhi kondisi peserta didik. Disini ada salah satu peserta didik yang pendiam dan jarang sekali berbicara. Bahkan kalau disuruh membaca tidak mau. Ternyata setelah saya nagajak berbicara anak itu, barulah saya ketahui kalau ibunya ternyata sudah meninggal dan dia hanya tinggal dengan ayahnya. Dia merasa kalau tidak sama seperti teman-teman lainnya. Dari situlah saya merasa harus memperhatikan anak ini, saya harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak ini. Soalnya ini semua berdampak kepada prestasi belajar dia yang tertinggal jauh dari teman-temannya. Untuk itu saya selalu memberikan semangat kepada anak-anak, bagaimanapun keadaannya mereka harus tetap bahagia dan mengingat bahwa orang tua mereka menunggu kesuksesan mereka kelak.”<sup>87</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa mengetahui kondisi dari peserta didik memang perlu dilakukan oleh pendidik. Pendidik harus memperhatikan bagaimanapun kondisi peserta didik. kegagalan bagi pendidik jika tidak bisa memperhatikan serta mengetahui kondisi peserta didik akan berakibat fatal bagi kondisi psikis mereka. Penting adanya pemerhatian khusus bagi peserta didik yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan disekolah. Disekolah

---

<sup>87</sup> Nasrikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 April 2021.

peserta didik harus merasa senang untuk belajar, jangan sampai peserta didik merasa tertekan bila belajar di sekolah. Maka, dari itu pendidik harus bisa memposisikan dirinya sebagai seorang pengajar dan penasehat yang baik bagi peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran dengan cara bercerita merupakan salah satu cara untuk menasehati peserta didik. Disamping bercerita pendidik juga dapat menasehati peserta didik. Pendidik memberikan contoh yang nyata mengenai kehidupan para Nabi terdahulu yang perlu diterapkan oleh peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nur Wahid selaku guru agama kelas 4-6:

“Menceritakan kisah para Nabi merupakan cara saya untuk menasehati peserta didik. Saya menceritakan contoh langsung kehidupan Nabi yang sesuai dengan syariat islam. Dengan menceritakan hal tersebut saya harap anak-anak dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Yang paling saya tekankan disitu mengenai pelaksanaan sholat 5 waktu. Karena anak-anak itu sering melalaikan sholat 5 waktu tersebut.”<sup>88</sup>

Analisa peneliti mengenai hasil wawancara di atas yaitu banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk menasehati peserta didik. menasehati peserta didik itu susah-susah gampang. Karena peserta didik cenderung hanya tidak mendengarkan. Maka dari itu bisa menggunakan metode bercerita yang menceritakan kisah para Nabi. Disamping itu pendidik juga bisa memberikan contoh langsung perilaku Nabi yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Jika diselingi dengan cerita diharapkan peserta didik tidak bosan ketika mendengarkan nasehat bapak atau ibu guru. Peserta didik jika

---

<sup>88</sup> Nur Wahid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 27 Maret 2021.

tidak diberikan contoh-contoh perilaku yang baik maka kemungkinan besar akan terbawa perilaku yang menyimpang.

Perilaku peserta didik sangat beragam, peserta didik biasanya akan diam ketika bertemu dengan seorang guru yang mereka anggap menakutkan atau galak. Pendidik sebenarnya tidak perlu menunjukkan wajah seram kepada peserta didik supaya ditakuti. Pendidik harus menjadi seorang yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang ungkapkan oleh Ibu Kholilatun Masruhah, S.SI selaku guru kelas 3:

“Anak-anak itu sangat ramai kalau ditinggal oleh guru saat di dalam kelas, jika ada guru yang lewat seperti misalnya kepala sekolah, maka anak-anak langsung takut dan diam. Padahal kepala sekolah itu hanya jalan saja. Saya juga sering menasehati anak-anak kalau jangan ramai ketika di kelas, kalian harus serius ketika belajar. Saya sudah mencoba untuk memasang wajah yang baik dan tidak menegangkan supaya anak-anak itu mau mendengarkan nasehat saya. Menurut saya tidak perlu memasang wajah menakutkan untuk menghadapi peserta didik, karena dengan kesabaran dan kelembutan, pasti anak-anak bisa mengerti dan menuruti. Pendidik harus membuat peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas.”<sup>89</sup>

Kesimpulan peneliti berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa *face* muka dari seorang pendidik juga mempengaruhi perilaku peserta didik. Peserta didik akan merasa takut jika bertemu dengan guru yang menurut mereka memiliki raut muka yang tegang dan jarang tersenyum. Tetapi tidak semua pendidik begitu, beberapa pendidik beranggapan bahwa tidak perlu menunjukkan raut muka yang menegangkan untuk membuat peserta didik mau menuruti kemauan pendidik. Dengan raut muka yang menyenangkan dan

---

<sup>89</sup> Kholilatun Masruhah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 April 2021.

terlihat ceria maka akan membuat peserta didik merasa tidak tertekan ketika berhadapan langsung dengan pendidik.

Perkembangan teknologi yang merambha ke dalam dunia pendidikan, mengharuskan peserta didik untuk mengetahui serta mampu mengaplikasikan teknologi. Peserta didik harus diarahkan secara benar dalam penggunaan teknologi untuk keperluan belajar. teknologi sendiri selain membawa pengaruh positif juga akan membawa pengaruh negatif jika disalah gunakan. Peserta didik perlu adanya pendamping untuk mengarahkan mereka, peran dari seorang gurulah yang akan berpengaruh besar bagi peserta didik ketika mereka menghadapi hal baru. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nanda Nurul Hasanah, S.P.d selaku guru PJOK:

“ Ketika anak-anak menghadapi suatu hal yang baru, maka perlu adanya pendampingan dari orang-orang terdekat. Peran guru sangat berarti bagi mereka. Guru dianggap dapat memberi informasi kepada mereka, mana yang salah dan mana yang benar. Informasi yang mereka dapat itulah yang akan mereka ingat-ingat. Maka dari itu, peran guru sangat dominan sekali, guru harus bisa menjadi panutan bagi peserta didik serta dapat menasehati mereka ketika mereka salah. Guru harus memperhatikan kondisi peserta didiknya, supaya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal tanpa adanya rasa ketakutan dan tekanan.”<sup>90</sup>

Analisis peneliti dari hasil wawancara di atas yaitu perlu adanya pendampingan dari pendidik ketika peserta didik menghadapi hal baru. Pengalaman bagi peserta didik sangatlah berharga, pengalaman yang menurut mereka berkesan akan selalu mereka ingat. Ketika peserta didik menemukan hal baru atau informasi baru maka mereka akan langsung menyerapnya ke dalam otak, apalagi peserta didik yang masih duduk dijenjang Madrasah

---

<sup>90</sup> Nanda Nurul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Maret 2021.

Ibtidiah. Mereka masih belum bisa menyaring mana informasi yang positif dan mana informasi yang negatif. Guru harus bisa menjadi pendamping yang bisa menunjukkan hal baru yang positif bagi mereka, dan cara mencegah hal negatif yang dapat mengganggu konsentrasi mereka sebagai seorang pelajar.

Kegiatan yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'arie yang berkaitan dengan keagamaan dimulai sejak pagi hari, pertama dimulai dari membaca Al-Qur'an dan juz amma bagi kelas 1 dan 2, di dalam kelas masing-masing yang didampingi oleh masing-masing guru kelas. lalu dilanjutkan dengan sholat duha berjamaah yang dilaksanakan di mushola sekolah, Setelah itu mendengarkan ceramah dari guru ataupun kepala sekolah, setelah itu peserta didik masuk kelas masing-masing dan membaca asmaul husna secara bersama.<sup>91</sup>

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membentuk peserta didik yang religius sesuai dengan visi di MI Hasyim Asy'arie. Kegiatan-kegiatan tersebut rencananya akan dikembangkan oleh pihak sekolah, supaya sekolah MI Hasyim Asy'arie bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dari segi akademik maupun kereligiusannya. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MI Hasyim asy'arie:

“Untuk kedepannya saya berharap kaitannya dengan itu semua ada kerja sama untuk mendukung kegiatan kurikulum di dalamnya. Contoh kegiatan baru yang ingin dilaksanakan yaitu mengenai kegiatan mengaji, pihak sekolah akan bekerja sama dengan pihak yang telah berkompeten dibidang tersebut. Jadi anak-anak bisa lebih mengembangkan lagi kompetensi mengajinya. Untuk di luar bidang keagamaan seperti bidang umum kedepannya juga akan lebih dimaksimalkan lagi. adanya pengembangan kegiatan yang akan

---

<sup>91</sup> Observasi MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, 24 Maret 2021.

dilaksanakan oleh pihak sekolah supaya dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik di dalam bidang akademik dan religiusnya.”<sup>92</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu pengembangan kegiatan akan terus dilaksanakan oleh pihak sekolah MI Hasyim Asy’arie demi menciptakan peserta didik berkualitas baik dan mampu berprestasi di bidang akademik maupun di bidang keagamaan. Peserta didik harus dibekali dengan wawasan yang kelak akan bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin tak terkendali. Kompetensi pendidik juga harus ditingkatkan supaya mereka mampu menjalankan peran dengan sebaik mungkin sesuai dengan tuntutan pendidikan.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik memberi pengalaman langsung kepada peserta didik. pengalaman langsung yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat memberikan wawasan serta gambaran yang konkret bagi peserta didik. Karena peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pembelajaran yang konkret. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Munir, S.Pd, selaku guru kelas VI:

“Pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik menjadi karakteristik tersendiri dalam pembelajaran terpadu. Pendidik disini memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik yang kaitannya dengan kegiatan untuk meningkatkan kereligusan, seperti mengaji di pagi hari, sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca asmaul husna, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan untuk membentengi diri peserta didik dengan agama supaya peserta didik tidak terpengaruhi oleh kecanggihan teknologi dan perubahan zaman. Itu salah satu kompetensi konselor pendidik yang kami terapkan di MI Hasyim Asy’arie, pendidik disini sebagai penggerak sekaligus pemandu bagi peserta didik”<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Maret 2021.

<sup>93</sup> Misbahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Maret 2021.



Pengalaman langsung bagi peserta didik perlu diterapkan, supaya peserta didik bisa paham dan menerapkannya di dalam kehidupan masing-masing. Pengalaman langsung dapat memberikan pemahaman yang jauh lebih besar kepada peserta didik, dan peserta didik kemungkinan besar akan jauh lebih mengingatnya. Karena mereka terjun langsung untuk melaksanakannya. Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi <i>educational Competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun pelajaran 2020-2021?	Implementasi <i>educational competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi ( <i>internet of thing</i> ) meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menggunakan media <i>power point</i>.</li> <li>b. Guru menggunakan <i>google form</i> ketika melaksanakan penilaian tengah semester.</li> <li>c. Guru menggunakan <i>whatsapp</i> grup kelas pada masing-masing kelas.</li> </ol>
2.	Implementasi <i>conselor competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021?	1. Implementasi <i>conselor competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik.</li> <li>b. Guru saling bertukar pikiran dengan peserta didik.</li> <li>c. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik.</li> </ol>

		<p>d. Guru menjadi pengawas sekaligus pembimbing kegiatan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik seperti kegiatan mengaji Al-Qur'an, sholat duha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husna, sholat duhur berjamaah.</p>
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya:

#### 1. Implementasi *Educational Competence* Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020-2021?

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh peneliti di sekolah MI Hasyim Asy'arie bahwa kompetensi mendidik guru dalam menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0, para guru telah menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi (*internet of thing*).

Seperti penerapan pembelajaran menggunakan media *power point*, *google form*, dan *whatsapp* grup, meskipun masih secara sederhana tetapi guru sudah berusaha untuk mengenalkan peserta didik dengan teknologi melalui pembelajaran yang diterapkan di kelas. Pembelajaran menggunakan teknologi dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi. Peserta didik juga lebih senang dan antusias ketika pembelajaran yang

mereka lakukan menggunakan teknologi, seperti *power point*, dan *google form*.

Hasil observasi di atas relevan dengan teori tentang revolusi industri 4.0 yaitu menurut Prof Klaus Schwab dalam bukunya Astrid Savitri yang menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas, kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital, dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri, dan pemerintah.<sup>94</sup>

Penggunaan media *power point* dalam pembelajaran tidak dilakukan setiap hari oleh guru, hal tersebut dikarenakan oleh kendala waktu. Pembuatan *power point* menurut guru membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu bagi guru-guru yang sudah mempunyai keluarga, membuat *power point* akan menyita waktu mereka cukup lama. Ketika penelitian di MI Hasyim Asy'arie, peneliti juga melihat bahwasanya ada salah satu pendidik yang membawa anaknya ke sekolah. Pendidik menjadi kurang fokus untuk mengajar di dalam kelas karena terganggu oleh anaknya.

Penggunaan media *power point* ketika dalam proses pembelajaran di kelas, sebenarnya begitu membantu pendidik dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Peserta didik juga akan lebih senang dan merasa

---

<sup>94</sup> Astrid Savitri, "*Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*", (Yogyakarta: HUTA MEDIA, 2019), 65.

tertarik ketika guru merengkan di kelas dengan menggunakan media *power point*. Inisiatif guru dalam menggunakan *power point* ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil pencapaian belajar siswa yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru yang usianya sudah 40 tahun ke atas sangat kesulitan mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, seperti penggunaan media *power point* dan *google form*. Ketika guru dihadapkan pada laptop, mereka sudah merasa capek dan malas untuk mengaplikasikannya, apalagi kalau disuruh untuk membuat *power point* untuk pembelajaran di kelas. Guru beralasan bahwa mereka sudah tua, tidak telaten lagi dalam mengaplikasikan laptop, mata mereka sudah tidak begitu jelas lagi, dan itu semua karena faktor usia yang sudah tua. Guru-guru yang sudah tua merasa kalah bersaing dengan guru-guru yang masih muda, mereka yang sudah tua tidak bisa cekatan lagi dibandingkan dengan guru yang masih muda. Guru yang masih muda bisa dengan mudah belajar teknologi, dan membuat inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan daya mengingat dan bekerjanya masih tinggi.

Data di atas relevan dengan teori dari *Boulter* yang mengatakan bahwa, kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang

mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standart yang digunakan.<sup>95</sup>

Mengenai sarana dan prasarana dikelas masih belum ada LCD dan proyektor di masing-masing kelas. Jika guru ingin menggunakan media power point ketika proses pembelajaran di kelas maka, guru harus mengambil LCD dan proyektor di kantor guru terlebih dahulu. Jadi, penggunaan LCD dan proyektor di dalam kelas masih bongkar pasang. Guru lebih sering melakukan hal tersebut daripada membawa peserta didik ke laboratorium bahasa, dikarenakan tempat laboratorium bahasa terdapat dilantai 2 dan guru merasa malas untuk naik dilantai 2.

Penggunaan media *google form* juga diterapkan di MI Hasyim Asy'arie, mengenai penggunaan *google form* masih diterapkan untuk kelas 3-6, untuk kelas 1 dan 2 masih belum menggunakan karena masih belum bisa. *Google form* biasanya dipakai ketika guru melakukan penilaian tengah semester. Guru merasa terbantu dengan adanya aplikasi *google form* ini, karena lebih memudahkan guru ketika merekap nilai dan guru tidak perlu susah-susah untuk mengoreksi satu persatu hasil pekerjaan peserta didik. melalui *google form* nilai akan muncul sendiri dan guru hanya tinggal mencatat hasil nilainya.

---

<sup>95</sup> Didi Pianda, “*Kinerja Guru, Kompetensi, Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), 31.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa masih ada beberapa guru yang belum bisa membuat *google form*. Namun, guru tersebut tidak malu untuk meminta diajari oleh guru-guru lainnya. Guru-guru yang merasa sudah bisa juga tidak pernah menolak jika dimintai bantuan, jadi guru-guru saling membantu satu sama lain.

Pertama kali diterapkannya penggunaan media *google form*, peserta didik merasa kesulitan. Pendidik pun berusaha mengajari peserta didik secara sabar dan perlahan. Lama-kelamaan peserta didik sudah mahir menggunakan *google form*. Melalui penggunaan media *google form* peserta didik dapat mengetahui kegunaan teknologi dalam pendidikan, salah satunya dapat digunakan untuk mengerjakan ujian tanpa harus menggunakan kertas. Penggunaan media *google form* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengerjakan ujian. Peserta didik tidak perlu capek menulis, mereka cukup memilih jawaban yang benar.

Data di atas relevan dengan teori Abdul Majid bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka, pembelajaran tematik salah satu memiliki karakteristik yaitu pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan

kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>96</sup>

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Guru MI Hasyim Asy'arie mempunyai inovasi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang berhubungan dengan teknologi, jadi pendidik di MI Hasyim Asy'arie mengkolaborasikan karakteristik pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran yang harus dicapai era revolusi industri 4.0. maka dari itu pendidik di MI Hasyim Asy'arie menggunakan media google form ketika pelaksanaan ujian, walaupun biasanya masih digunakan ketika Penilaian Tengah Semeseter saja

Inovasi yang muncul merupakan *educational competence* guru di MI Hasyim Asy'arie yang dikembangkan dengan mengikuti tuntutan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. pendidik di MI Hasyim Asy'arie ingin mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik saat ini. Mengingat tuntutan peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini harus menjadi sumber daya manusia yang mampu menggungguli kecerdasan mesin dan teknologi. Sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0 bukan hanya mampu bertahan di zamannya saja, tetapi juga mampu mengkritisi zaman. Sumber daya manusia tidak boleh digantikan oleh mesin dan teknologi, namun

---

<sup>96</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA, 2014), 90.

sumber daya manusia harus menjadi pengendali kinerja mesin dan teknologi.

Penggunaan media *google form* dalam pembelajaran juga menemui kendala yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* android. Akibatnya peserta didik tidak bisa membuka *google form*. Lalu guru dan pihak sekolah mempunyai solusi terkait kendala tersebut yaitu bagi peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* android bisa menggunakan *handphone* gurunya. Karena biasanya *google form* digunakan waktu penilaian tengah semester, jadi peserta didik yang tidak mempunyai *handphone*, langsung datang ke sekolahan dan dipinjami *handphone* gurunya. Bagi yang mempunyai *handphone* langsung mengerjakan di rumah masing-masing, karena ketika penggunaan *google form* dalam penilaian tengah semester, peserta didik di suruh mengerjakan di rumah tidak di sekolahan.

Aplikasi *whatsapp* saat ini tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan. *Handphone* dapat diisi dengan Aplikasi *Whatsapp* yang digunakan sebagai media pembelajaran dan informasi. Seperti yang diterapkan di MI Hasyim Asy'arie, masing-masing kelas mempunyai grup *whatsapp* kelas. Grup *whatsapp* tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dan wali murid, biasanya juga digunakan untuk hal prizinan peserta didik yang tidak masuk sekolah. Ketika masa pandemi covid-19 grup *whatsapp* juga digunakan untuk mengeshare materi kepada peserta didik.



Guru di MI Hasyim Asy'arie ada yang hanya menggunakan *whatsapp* saja dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*). Ketika di dalam kelas guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru tersebut mengaku belum bisa mengaplikasikan yang ada kaitannya dengan teknologi dan usianya sudah tua. Guru tersebut sebenarnya sudah waktunya pensiun namun, oleh pihak sekolah masih belum diizinkan dan masih dimintai tolong untuk mengajar di sekolah tersebut. Guru tersebut kebetulan mengajar bahasa arab, dan sekolahan di MI Hasyim Asy'arie masih belum ada guru yang bisa menggantikannya untuk mengajar bahasa arab.

Peserta didik merasa senang jika pembelajaran yang diterapkan di kelas menggunakan media *power point*. Mereka merasa terhibur dan tidak jenuh ketika pembelajaran dengan menggunakan *power point*, karena mereka bisa melihat gambar-gambar yang lucu dan membuat mereka merasa tertarik untuk menyimaknya. Begitu juga yang mereka rasakan ketika melaksanakan ujian menggunakan media *google form*. Peserta didik merasa tidak perlu capek untuk menulis di kertas, mereka hanya tinggal mengeklik jawabanya dan mengetik saja. Peserta didik merasa dimudahkan sekali dengan adanya media *google form*.

Penggunaan *whatsapp* grup kelas juga sangat membantu wali murid. Karena setiap informasi apa saja langsung disampaikan melalui grup *whatsapp* tersebut. Pihak sekolah tidak perlu membuat surat berupa kertas lalu dibagikan ke peserta didik. cukup dengan mengeshare

informasi melalui grup *whatsapp* di masing-masing kelas. Biasanya informasi mengenai kejuaraan lomba-lomba juga disampaikan di grup kelas. Secara tidak langsung, wali murid juga dapat memantau kegiatan anak-anaknya melalui grup *whatsapp* tersebut.

Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang diharapkan di revolusi industri 4.0. Alwi Hilir menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi 4.0, salah satunya yaitu *educational competence*, kompetensi mendidik / pembelajaran berbasis *internet of thing* sebagai *basic skill*.

Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi menunjukkan bahwa guru di MI Hasyim Asy'arie sudah menerapkan *educational competence* (kompetensi mendidik) dalam pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*) . Guru di MI Hasyim Asy'arie mampu menggunakan *power point*, *google form*, dan *whatsapp*, meskipun penggunaan pembelajaran berbasis teknologi masih belum digunakan secara rutin, tergantung dari pendidik.

Kaitannya dengan teori yang disebutkan oleh Alwi Hilir bahwa harus ada 5 kompetensi yang diterapkan oleh guru di era revolusi industri 4.0, sedangkan guru di MI Hasyim Asy'arie masih fokus menerapkan *educational competence* agar lebih maksimal lagi kedepannya. Guru di MI Hasyim Asy'arie dalam menerapkan *educational competence* belum dikatakan maksimal, karena penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang belum secara rutin dilaksanakan akibat beberapa faktor, seperti faktor

usia, dan kesibukan dari pendidik. Pendidik harus berupaya menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran baru yang kaitannya dengan teknologi/internet. Perlu juga adanya pengembangan kompetensi mendidik dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*) supaya peserta didik jauh lebih memahami lagi teknologi dan dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

## **2. Implementasi *Conselor Competence* Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 menuntut peserta didik untuk mampu bersaing dengan teknologi serta mampu mengkritisi perkembangan zaman. Kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 salah satunya guru harus mampu berperan sebagai konselor bagi peserta didik. dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, guru di MI Hasyim Asy'arie sudah berperan sebagai konselor bagi peserta didiknya. Guru-guru memperhatikan keadaan fisik dan psikis peserta didik melalui cara pemberian nasehat kepada peserta didik, saling bertukar pikiran kepada peserta didik, serta meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan mengaji dipagi hari, sholat duha berjamaah di mushola, mendengarkan kultum dari bapak/ ibu guru, membaca asmaul husna, dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa di MI Hasyim Asy'arie dalam meningkatkan kereligiusan peserta didik setiap pagi hari selalu diawali dengan kegiatan mengaji. Kegiatan mengaji dimulai pukul 06:15 WIB. Kegiatan mengaji tersebut dilakukan oleh masing-masing kelas. Pendamping untuk mendampingi siswa-siswi yang mengaji yaitu guru-guru.

Kegiatan mengaji selesai pukul 07:00 WIB barulah dilanjutkan oleh kegiatan sholat duha berjamaah di mushola. Para guru menertibkan sob/ barisan sebelum peserta didik melakukan sholat duha berjamaah. Ketika peserta didik melaksanakan sholat, para guru mengawasi di belakang, upaya tersebut dilakukan oleh guru-guru supaya peserta didik tidak bergurau ketika sholat. Kegiatan sholat duha berjamaah biasanya selesai dilaksanakan sampai pukul 07.20, barulah peserta didik memasuki kelasnya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu membaca asmaul husna secara bersama-sama.

Data di atas relevan dengan teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih berat.<sup>97</sup>

Peserta didik juga diajari untuk menghafal Al-Qur'an. Kepala sekolah akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang bisa menghafal

---

<sup>97</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA, 2014), 89.

Al-Qur'an. Biasanya dimulai dari juz 30 dulu, siapa yang hafal akan mendapat hadiah. Dari adanya kegiatan menghafalkan Al-Qur'an diharapkan peserta didik akan gemar membaca al-Qur'an. Mengingat saat ini anak-anak muda jarang sekali membaca Al- Qur'an. Mereka lebih asyik dengan game, ataupun permainan lainnya. Pemberian hadiah kepada peserta didik yang bisa menghafal Al- Qur'an sesuai dengan ketentuan merupakan bentuk apresiasi dari guru. Hal tersebut akan membuat peserta didik lebih semangat lagi untuk menghafal Al- Qur'an.

Peran guru sebagai konselor bagi peserta didik sangat dominan sekali. Mengingat saat ini masalah peserta didik bukan hanya pada pembelajaran saja, tetapi terkait masalah psikologis juga akibat tekanan keadaan internal maupun eksternal. Guru harus mampu berperan sebagai konselor atau keluarga terdekat bagi peserta didik. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru ketika berperan sebagai konselor.

Guru di MI Hasyim Asy'arie sering memberikan nasehat kepada peserta didik. Nasehat akan selalu diberikan kepada peserta didik, supaya peserta didik tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Perkembangan zaman juga semakin canggih, oleh karena itu peserta didik harus dibekali dengan wawasan yang luas supaya peserta didik dapat menyaring mana informasi yang positif dan negatif. Guru tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada peserta didik. Anak zaman sekarang jika diberikan nasehat pasti akan didengarkan saja, dan tidak diterapkan. Tetapi guru terus

memberikan nasehat, setiap hari meskipun dengan ucapan nasehat yang sama.

Perilaku guru juga menjadi contoh bagi peserta didik. Maka dari itu guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Guru di MI Hasyim Asy'arie sebagian besar tidak menggunakan bahasa Indonesia melainkan lebih sering menggunakan bahasa krama. Jadi peserta didik ketika berbicara dengan para guru juga lebih sering menggunakan bahasa krama dibandingkan bahasa Indonesia. Hal tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor daerah. Karena sekolah tersebut berada ditengah-tengah desa yang notabnya bukan daerah perkotaan melainkan daerah pedesaan. dari penggunaan bahasa krama tersebut peserta didik diharapkan untuk dapat menerapkannya di rumah masing-masing. Saat ini penggunaan bahasa krama jarang sekali digunakan oleh anak muda, padahal penggunaan bahasa krama merupakan etika yang baik dalam bersosialisasi di masyarakat.

Saling bertukar pikiran antara guru dan peserta didik merupakan cara guru di MI Hasyim Asy'arie untuk mengetahui kondisi psikis peserta didik. Ada seorang anak yang pendiam dan tidak mau bergaul dengan teman sekelasnya. Jika disuruh membaca ataupun maju di depan kelas, dia tidak mau. Akhirnya guru pun mengajak berbicara dari hati-kehati, apa yang menjadi beban anak tersebut. Masalah yang dihadapi anak tersebut adalah kurangnya kepercayaan diri, karena ibunya sudah meninggal dan dia hanya tinggal dengan ayahnya. Jadi, anak tersebut merasa berbeda

dengan teman-teman lainnya. Saling bertukar pikiran antara guru dan peserta didik itulah yang membuat guru dapat mengerti permasalahan yang dialami oleh anak tersebut. Kegiatan bertukar pikiran seperti itu sering dilkuaqn oleh guru-guru di MI Hasyim Asy'arie.

Menambah kepercayaan diri peserta didik juga perlu dilakukan oleh guru. Mengingat saat ini persaingan antar peserta didik begitu tajam. Guru menggunakan cara pemberian nasehat kepada peserta didik, dan mengapresiasi apapun hasil pekerjaan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 mengatakan bahwa bagaimanapun hasil pekerjaan siswa, guru selalu mengatakan bagus dan mengacungkan jempol kepada peserta didik. hal tersebut akan membuat peserta didik merasa senang dan lebih semangat lagi. Jika guru kurang mengapresiasi hasil pekerjaan peserta didik, maka hal tersebut akan membuat peserta didik merasa kecewa dan sedih.

Pemberian motivasi merupakan hal terpenting yang diperlukan oleh peserta didik. motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik adalah bentuk rasa kasih sayang guru kepada peserta didik, bentuk perhatian guru kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan kepaad peserta didik dapat menambah semangat dan meringankan beban yang dialami oleh peserta didik. Motivasi merupakan bentuk dukungan moral dari pendidik. Ketika dalam pembeajaran motivasi selalu diberikan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan di era revolusi industri 4.0. Alwi Hilir menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi 4.0, salah satunya yaitu *conselor competence*, mengingat ke depan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tetapi lebih terkait masalah psikologis, stres akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog.<sup>98</sup>

Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi menunjukkan bahwa guru di MI Hasyim Asy'arie mampu menerapkan *conselor competence*. Guru memperhatikan fisik dan psikis peserta didik melalui cara dengan memberikan nasehat kepada peserta didik, saling bertukar pikiran dengan peserta didik, membangun semangat peserta didik dengan memberikan motivasi serta apresiasi terhadap peserta didik. Meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan sekolah seperti mengaji setiap pagi hari, melaksanakan sholat duha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husna, dan melaksanakan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

Kaitannya dengan teori yang disebutkan oleh Alwi Hilir bahwa harus ada 5 kompetensi yang diterapkan oleh guru di era revolusi industri 4.0, sedangkan guru di MI Hasyim Asy'arie masih mampu mencapai *conselor competence*. Guru harus mampu menerapkan 5 kompetensi yang

---

<sup>98</sup> Alwi Hilir, Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*, (Jawa Tengah: Lakheisha, 2021), 132.



diharapkan di era revolusi ini sesuai dengan teori di atas. Pencapaian *conselor competence* guru di MI Hasyim Asy'arie sudah maksimal, hanya saja perlu adanya dukungan dari pihak sekolah. Misalnya membangun ruangan untuk layanan bimbingan konseling bagi peserta didik, supaya peserta didik lebih leluasa bercerita serta layanan bimbingan bagi peserta didik jauh lebih diperhatikan lagi.

*Conselor Competence* guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalahnya, baik secara internal ataupun eksternal. Guru harus mampu mengarahkan dan memberikan wawasan peserta didik untuk lebih mengenal teknologi dan memfilter manfaat dari teknologi. Banyak sekali manfaat dari teknologi, jika peserta didik tidak diberi wawasan dan tidak sering diingatkan maka akibatnya peserta didik akan menyerap semua manfaat teknologi.

Guru MI Hasyim Asy'arie memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai teknologi dengan menunjukkan contoh langsung penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Dari penggunaan media tersebut peserta didik akan mengetahui secara langsung manfaat teknologi dalam pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru MI Hasyim Asy'arie antara lain yaitu *google form*. Dengan *google* peserta didik dapat mengetahui bahwasanya Handphone bukan hanya sekedar alat untuk komunikasi, melainkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis.

Guru MI Hasyim Asy'arie selain memberikan gambaran mengenai teknologi kepada peserta didik menggunakan media, juga memberikan informasi dan wawasan mengenai bahaya dari teknologi baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi eksternal yaitu seperti penyalahgunaan alat teknologi, perilaku menyimpang, dan lain-lain, sedangkan dari segi internal yaitu psikis peserta didik yang rentan dengan perasaan stres.

Penanganan guru MI Hasyim Asy'arie dalam hal *conselor competence* melali beberapa penerapan, seperti pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik, saling tukar pikiran kepada peserta didik, apresiasi hasil pekerjaan peserta didik, serta penerapan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik seperti pembiasaan mengaji Al-Qur'an di pagi hari, sholat duha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husan, dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

IAIN JEMBER

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran tentang Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat diambil beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi *educational competence* guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*internet of thing*) meliputi penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran, penggunaan media *google form* ketika melaksanakan ujian, dan penggunaan *whatsapp* grup pada tiap masing-masing kelas. Diharapkan peserta didik mampu menerapkan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Pendidik memang diharuskan untuk menerapkan *educational competence* berbasis teknologi pada era revolusi industri 4.0 supaya pendidik dapat mengimbangi perkembangan zaman khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui penggunaan media yang dipakai oleh guru MI Hasyim Asy'arie, diharapkan peserta didik bisa maksimal memahami materi pembelajaran tematik terpadu.
2. Implementasi *conselor competence* guru MI Hasyim Asy'arie dalam pembelajaran tematik terpadu, melalui beberapa penerapan pemberian

nasehat dan motivasi kepada peserta didik, saling tukar pikiran kepada peserta didik, apresiasi hasil pekerjaan peserta didik, serta menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik seperti pembiasaan mengaji Al-Qur'an di pagi hari, sholat duha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca asmaul husan, dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu. Peran pendidik MI Hasyim Asy'arie sebagai *conselor competence* memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran . saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru- guru di MI Hasyim Asy'arie harus diberikan pelatihan atau pembimbingan mengenai teknologi. Karena tugas guru sekarang bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi di era revolusi industri 4.0 ini guru dituntut untuk menguasai teknologi dan melek teknologi.
2. Praktek untuk mengaplikasikan perangkat teknologi juga sangat penting bagi pengetahuan peserta didik mengenai teknologi. jadi, disamping peserta didik mengetahui manfaat serta dampak negatif dari teknologi

mereka juga dapat mempelajari secara langsung di sekolah dengan pendampingan dari para guru. Maka dari itu diharapkan kepala sekolah bisa memfasilitasi lagi peserta didik dengan perangkat teknologi. Di sekolahan sudah ada lab bahasa hanya saja banyak komputer yang rusak, sehingga tidak bisa digunakan lagi. Serta pengadaan kembali pelajaran Teknologi Informasi dan Teknologi di sekolah

3. Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru-guru juga diharapkan lebih berkembang lagi. Guru-guru bisa lebih memanfaatkan teknologi untuk bisa dijadikan sebagai media dan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi (*internet of thing*) jadi tidak hanya pada penggunaan *power point*, *google form*, dan *whatsapp* saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. *Lebih Dekat dengan Industri 4.0*. Yogyakarta:DEEPUBLISH. 2019.
- Aliyah, RR, Humaira, M A, Ulfah S W . 2020. *Guru Berprestasi: Penguatan di Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal sosial Humaniora, 11.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Apriyanto. *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. urabaya:Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Dahlan, M. *Menjadi Guru yang Bening Hati*. Yogyakarta:CV Budi Utama.2018.
- Drajat, Zkiyah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Endawarsa, Suwardi. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.
- Fernando, Pakpahan, Andrew . *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Firdaus. Zamzam, Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2018.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017.
- Forkonsi FEB UGM. *Revolusi Industri 4.0*. Jawa Barat: CV Jejak. 2019.
- Halimatussa'diyah. *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. Surabaya:CV Jakad Media Publishing. 2020.
- Hamidulloh Ibda. 2018. *Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, 1.
- Harahap, Bahrudin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya. 1983.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta:ANDI. 2018.
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran.2019.

- Hidayat, Imam dan Yusnidah. *Revolusi Pendidikan Tinggi di Era Industri*. Yogyakarta:DEEPUBLISH. 2020.
- Hilir, Alwi . *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*. Jawa Tengah: Lakheisha. 2021.
- Irwanto.2019. *Kompetensi Guru Vokasional SMK di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2 .
- Ismail, Shalahuddin, Suhana, dan Hadiana, eri. 2020. *Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Islamic Religion Teaching & Learning Journal, 5.
- Iswanto, wawancara, Banyuwangi, 12 Desember 2020.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. ogyakarta:DEEPUBLISH. 2020.
- Kustandi, Cecep Kustandi, Darmawan , Daddy. *Pengembangan media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA. 2020.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA. 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta:DEEPUBLISH.2020.
- Migotuwio, Namuri. *Desain Grafis Kemarin, Kini, dan Nanti*. Lampung: Alenia Media Dipantara. 2020.
- Miles, Mattew B, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition* Clifornia: Sage Publications. 2014.
- Neolaka, Amos, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok:KENCANA. 2017.
- Noor, Arif, Fu'ad. *Kompetensi Pendidikan MI di Era revolusi Industri 4.0*. Elementary, 7. 2017.
- Octavia, Shilpy A . *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta:DEEPUBLISH. 2002.
- Pianda, Didi Pianda. *Kinerja Guru Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat:CV Jejak. 2018.

- Raka, T , Joni. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. 1984.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta:CV Budi Utama. 2016.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta:DEEPUBLISH. 2012.
- Sabri, Ahmad . *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.2020.
- Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sagala, Syaiful . *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Simamarta, Janer, dkk. *Pendidikan di Era Revolusi 4.0:Tuntutan, Kompetensi, dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Savitri, Astrid Savitri. *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0* . Yogyakarta: HUTA MEDIA. 2019.
- Siyoto, Sandu Siyoto & Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing. 2015
- Soehartin, A, Piet. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Ofseet.1994.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya. 2003.
- Suwardana, Hendra. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. Jati Unik. 1. 2018.
- Syukur, Yarmis. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto: CV IRDH. 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2007. Jakarta: Visimedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.2007. Jakarta: Visimedia.
- Uno, B, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.



- Uno, B, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.2008.
- Wakhid, wawancara, Banyuwangi, 12 Desember 2020.
- Wibowo, Agus, dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2012.
- Wijaya, Hengki, Helaludin. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah TinggiTheologia Jaffray. 2019.
- Wijaya, Hengki, Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar. 2020.
- Wijaya, Iwan . *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018
- Yutmini, Sri. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta:FKIP UNS. 1992.
- Zakariah, Askari. Afriani, Vivi . Zakariah, M . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al- Mawaddah Warrahmah.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Rahmawati  
NIM : T20174010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tariyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Tahun Pelajaran 2020/2021" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang ada dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Juli 2021  
Peneliti



**Linda Rahmawati**  
**NIM. T20174010**

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian	Tujuan Penelitian
Implementasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asyarie kecamatan Gambiran tahun pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0</li> <li>Pembelajaran Tematik Terpadu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi guru era revolusi 4.0</li> <li>Pembelajaran Tematik terpadu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Wakil Kepala Sekolah/ Waka kurikulum</li> <li>Guru kelas 1-6 MI Hasyim Asy'arie</li> <li>Beberapa siswa MI Hasyim Asy'arie.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian : MI Hasyim A'rie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi <i>educational Competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie kecamatan Gambiran Tahun pelajaran 2020/2021?</li> <li>Bagaimana implementasi <i>Conselor competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie kecamatan Gambiran 2020/2021?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan implemementasi <i>Educational Competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie kecamatan Gambiran Tahun pelajaran 2020/2021.</li> <li>Mendeskripsikan implementasi <i>Conselor competence</i> guru dalam pembelajaran tematik terpadu era revolusi industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie kecamatan Gambiran 2020/2021.</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### WAWANCARA

A. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran.

1. Bagaimana model kepemimpinan bapak sebagai kepala sekolah dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0?
2. Kendala apa yang bapak hadapi sebagai seorang kepala sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini?
3. Di era revolusi industri 4.0 ini kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat melahirkan kreativitas dan inovasi dari guru atau peserta didik. Apa yang telah bapak lakukan untuk menghadapi tuntutan tersebut?
4. Kepemimpinan era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi dalam kepemimpinan pada lembaga pendidikan. Langkah apa yang bapak ambil mengenai hal tersebut?
5. Bagaimana anda menjalankan tugas sebagai supervisi pendidikan di sekolah?
6. Disekolah ini untuk fasilitas mengenai teknologi apakah sudah cukup memadai bapak?
7. Apakah disekolah sini ada pembelajaran IT ?

B. Kepada Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'arie.

1. Bagaimana program pengembangan kurikulum di MI Hasyim Asy'arie di era revolusi industri 4.0?
2. Program apa saja yang telah dilaksanakan di era revolusi industri 4.0?

3. Mungkin dari program-program yang telah dilaksanakan tersebut, adakah inovasi program baru yang ingin dilaksanakan?
4. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru?

#### C. Kepada Guru- Guru

1. Bagaimana pembelajaran yang bapak/ibu terapkan di kelas pada era revolusi industri 4.0 ini?
2. Lalu apa saja tantangan pendidikan menurut bapak/ibu di era revolusi industri 4.0 ini?
3. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0?
4. Bagaimana konsep pembelajaran yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan jiwa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada peserta didik?
5. Untuk menumbuhkan sikap kejasama yang baik, keterampilan komunikasi, serta kemasyarakatan pada peserta didik, pembelajaran seperti apa yang bapak/ ibu laksanakan?
6. Di era revolusi industri 4.0 pendidik dituntut untuk melek akan teknologi. Bagaimana tanggapan bapak/ibu menurut hal tersebut?
7. Menurut bapak/ibu seberapa penting penggunaan media teknologi digital dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ini?
8. Media teknologi digital apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam mengajar?

9. Bagaimana cara bapak/ibu mengenalkan serta mengajari peserta didik mengenai kemampuan di bidang teknologi?

D. Kepada Beberapa Siswa MI Hasyim Asy'arie

1. Bagaimana pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh bapak/ibu guru?
2. Apakah anda merasa bosan dengan pembelajaran tersebut?
3. Apakah anda tahu mengenai teknologi?

**OBSERVASI**



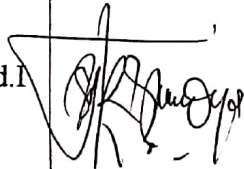

1. Letak MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten.
3. Jumlah Guru dan Staf MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

**DOKUMENTER**

1. Visi Misi MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
2. Kegiatan peserta didik MI Hasyim Asy'arie yang berkaitan dengan judul penelitian Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
3. Data Guru MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
4. Profil Lembaga MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

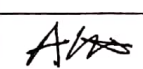






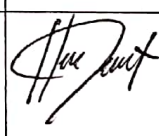
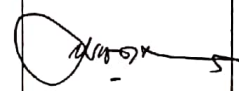
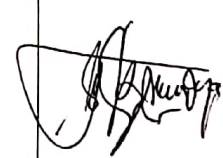
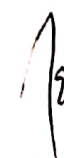
## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### DI MI HASYIM ASY'ARIE KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama	TTD
1.	09 Maret 2021	Penyerahan Surat Penelitian kepada Kepala Sekolah	Drs. H. Syamsul Huda	
2.	15 Maret 2021	Wawancara Kepala Sekolah	Drs. H. Syamsul Huda	
3.	16 Maret 2021	Wawancara Waka Kurikulum	Misbahul Munir, S.Pd.I	
4.	18 Maret 2021	Wawancara Guru	1. Siti Kulailah, S.Pd.I 2. Nur Asiyah, S.Pd.I 3. Iswanto, S.E	





			3. Nur Wahid	
9.	28 Maret 2021  01 April 2021	Wawancara beberapa siswa MI Hasyim Asy'arie	1. Ainun (kelas 3) 2. Liovi (kelas 4) 3. Adit (kelas 5) 4. Ulin (kelas 6)	   
10.	16 April 2021  19 April 2021  20 April 2021	Observasi di kelas 1  Observasi di kelas 2  Observasi di kelas 3	1. Nur Asiyah, S.Pd.I  2. Nasrikah, S.Pd  3. Kholilatun Masruhah, S.SI	  
11.	21 April 2021  22 April 2021  23 April 2021	Observasi di kelas 4  Observasi di kelas 5  Observasi di kelas 6	1. Imam Muhtadi, S.Pd  2. Iswanto, SE  3. Misabahul Munir, S.Pd.	  
12.	26 April 2021	Meminta data dokumentasi terkait	Siti Kulailah, S.Pd.I	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B. 1302/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 09 Maret 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : =  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Hasyim Asy'arie  
Dusun Setembel Desa Gambiran Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Linda Rahmawati  
NIM : T20174010  
Semester : VIII  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penguatan Kompetensi Guru dalam Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 di MI Hasyim Asy'arie Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.H. Syamsul Huda.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MI Hasyim Asy'arie
2. Wakil Kepala Sekolah / Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'arie
3. Guru MI Hasyim Asy'arie
4. Beberapa Siswa MI Hasyim Asy'arie

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 09 Maret 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



## SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 7 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI  
 Subtema 1 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PANGAN

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa  2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar  3.3 Menjelaskan makna keberagaman	1.3.1 Mengetahui makna keberagaman individu dengan tepat.  2.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.  3.3.1. Mengetahui keragaman makanan yang disukai oleh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Memahami keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar</li> <li>• Keragaman individu dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keragaman individu berkaitan dengan produk teknologi pangan</li> <li>• Mengidentifikasi keragaman individu dalam kehidupan sehari-hari di sekitar</li> <li>• Mengamati cara mengukur</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

	<p>karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	<p>setiap orang</p> <p>4.3.1. Membuat daftar keberagaman makanan yang disukai tiap individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan benar.</p> <p>4.3.2. menemukan keberagaman makanan yang disukai sehingga dapat membuat kesimpulan tentang keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>	<p>kehidupan sehari-hari di sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>dampak positif dan negatif dari perbedaan sifat dan kebiasaan akibat adanya perkembangan teknologi produksi pangan</li> </ul>	<p>volume benda dengan satuan tidak baku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	<p>sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>»» Tes tertulis mengenai ide pokok dan pokok-pokok informasi dari suatu bacaan.</li> <li>»» Tes tertulis mengenai luas permukaan suatu benda dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkret</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>»» Tes tertulis mengenai ide pokok dan pokok-pokok informasi dari suatu bacaan.</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan	3.6.1. Memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknologi Pangan</li> <li>Mencari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca wacana tentang teknologi</li> </ul>			

	<p>teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat</p> <p>4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.6.2. Menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.</p> <p>4.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.</p> <p>4.6.2. Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat.</p>	<p>Informasi dari teks bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh Kata-kata yang berkaitan dengan teknologi pangan</li> <li>• Contoh Produk Hasil Teknologi</li> <li>• Manfaat dari teknologi pangan</li> </ul>	<p>pangan serta mengidentifikasi ide pokok dari wacana tersebut secara berkelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi jenis produk teknologi pangan dari sebuah wacana</li> <li>• Membaca wacana tentang perkembangan teknologi pangan serta mengidentifikasi ide pokok dari wacana tersebut secara Individu</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat teknologi produksi pangan dalam kehidupan Manusia</li> <li>• Menggunakan kosakata tentang perkembangan teknologi pangan menjadi sebuah</li> </ul>	<p>»» Tes tertulis mengenai luas permukaan suatu benda dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkret</p> <p><b>Keterampilan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membedakan variasi pola irama pada sebuah lagu dengan menyanyikannya</li> <li>▪ Menampilkan bentuk dan variasi pola irama dalam lagu</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tertulis mengenai ide pokok dan menguraikannya menjadi pokok-pokok Informasi</li> </ul> <p>-Tes lisan mengenai</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--

				<p>informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari perbedaan sifat dan kebiasaan akibat adanya perkembangan Teknologi produksi pangan</li> </ul>	<p>keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan gerak dasar mengambang dalam air</li> </ul>		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air</p> <p>4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air</p>	<p>3.7.1. Mengetahui cara melakukan aktivitas dalam air dengan aman.</p> <p>3.7.2. Menjelaskan gerak dasar mengambang sebagai teknik dalam melakukan aktivitas air dengan baik.</p> <p>4.7.1. Mempraktikkan teknik mengapung dengan tepat dan percaya diri</p> <p>4.7.2. Mempraktikkan teknik mengapung dengan tepat dan percaya diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak dasar Mengambang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Mengenal gerak mengambang saat Berenang</li> </ul>	<p>- Melakukan gerak dasar mengambang dalam air</p> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ »» Tes tertulis: mengidentifikasi produk dari teknologi pangan serta mengelompokkannya</li> <li>▪ »» Tes lisan: menceritakan isi dari teks bacaan “Hasil teknologi Pangan”</li> </ul>		
Matematika	3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan	3.8.1. Menemukan luas suatu daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur luas permukaan berbagai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan cara mengukur luas suatu</li> </ul>			



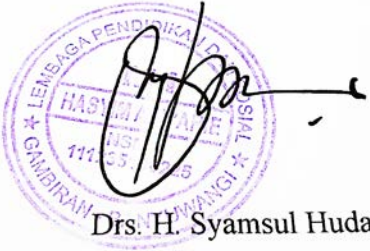
	<p>tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p>	<p>dengan benar</p> <p>3.8.2. Menjelaskan cara menentukan luas suatu daerah dengan tepat</p> <p>4.8.1. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.</p>	<p>benda memakai kertas persegi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mengukur luas permukaan suatu bidang</li> <li>• Mengukur volume air minum dengan menggunakan gelas satuan</li> </ul>	<p>bangun dalam satuan tidak baku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur luas produk teknologi pangan dengan menggunakan satuan tidak baku</li> <li>• Mengukur volume benda menggunakan satuan tak baku</li> </ul>	<p>dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menggunakan kalimat sendiri</li> <li>▪ »» Tes tertulis: mengukur luas permukaan suatu bidang dengan satuan tak baku menggunakan benda konkret</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• »» Tes lisan: Menjelaskan keragaman karakteristik individu melalui pengenalan</li> <li>• ragam budaya Indonesia</li> <li>• »» Tes lisan: Menguraikan cara mengolah makanan berbahan dasar singkong berdasarkan teks bacaan</li> <li>• Guru memeragakan cara</li> </ul>		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.</p>	<p>3.2.1 Memahami bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p> <p>4.2.1 Memperagakan pola irama sederhana.</p> <p>4.2.1 Membuat pola sederhana dengan percaya diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan tinggi rendah irama pada lagu</li> <li>• variasi pola irama pada sebuah lagu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal pola irama berbeda pada lagu “Rotiku”</li> <li>• Membedakan pola irama suatu lagu</li> </ul>			

					<p>mengambang dalam air jika dilakukan sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Format Penilaian Melakukan gerak dasar aktivitas dalam air berupa gerak mengambang dalam air</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <p>»» Tes tertulis mengenai penggunaan kosa kata tentang teknologi pangan dalam kalimat rumpang</p> <p>»» Tes Tertulis mengenai membandingkan volume benda cair</p> <p>»» Tes Tertulis mengenai dampak positif dan negatif</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					dari keberagaman karakteristik individu		
--	--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Banyuwangi, 27 Maret 2021  
Guru Kelas 3



Drs. H. Syamsul Huda

**Kholilatun Masruroh, S.SI**

## LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Sekolah MI Hasyim Asy'arie



Visi Misi MI Hasyim Asy'arie

## Wawancara dengan Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Guru Kelas I



Struktur Organisasi MI Hasyim Asy'arie



Wawancara dengan Guru Kelas V



Wawancara dengan Guru Mulok



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara Guru Kelas III



Wawancara Guru Kelas II





Wawancara Guru Kelas I



Wawancara dengan Guru Agama



Wawancara dengan Guru Kelas VI



Wawancara dengan Guru Agama 4-6



Wawancara dengan Guru PJOK



Wawancara dengan Siswa Kelas VI



Wawancara dengan Siswa Kelas VI



Wawancara dengan Siwa Kelas IV



Wawancara dengan Siswa Kelas III



Wawancara dengan Siswa Kelas III

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Hasyim Asy'arie  
Kelas / Semester : III /Genap  
Tema 7 : Perkembangan Teknologi  
Sub Tema 1 : Perkembangan teknologi  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1x35 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan lagu “rotiku” peserta didik dapat mengenal pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks bersama-sama, peserta didik dapat memahami isi teks tersebut.
3. Setelah menemukan informasi dari teks bacaan, peserta didik dapat menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan.
4. Dengan mengamati banyak satuan luas yang menutupi suatu daerah, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat.</li><li>3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya.</li><li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li></ol>	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menampilkan video tentang lagu rotiku.</li> <li>2. Peserta didik disuruh menirukan lagu rotiku.</li> <li>3. Peserta didik diminta untuk bercerita tentang berbagai jenis makanan yang biasa dikonsumsi di rumah.</li> <li>4. Guru menjelaskan pokok-pokok informasi dari teks “teknologi pangan” menggunakan power point.</li> <li>5. Guru meminta peserta didik membaca teks “Teknologi Pangan” yang ada di buku peserta didik.</li> <li>6. Peserta didik mengamati video dan poster mengenai cara membuat tahu menggunakan teknologi pangan yang ditampilkan oleh guru menggunakan power point.</li> <li>7. Peserta didik disuruh mengamati kain yang dibuat untuk menyaring tahu yang dibawa oleh guru.</li> <li>8. Guru menjelaskan cara menentukan luas kain dengan satuan tidak baku.</li> </ol>	25 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan refleksi dan bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam.</li> </ol>	5 menit


## B. SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media power point

## C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan keterampilan.

Mengetahui  
Kepala Madrasa



Drs. H. Syamsul Huda

Banyuwangi, 27 Maret 2021  
Guru Kelas III



Kholilatun Masruroh, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Hasyim Asy'arie

Kelas / Semester : 2/ 2

Tema 7 : Kebersamaan

Sub Tema 2 : kebersamaan di sekolah

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1x35

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan dan mengamati gambar yang disajikan, peserta didik mampu memahami isi dongeng dengan jujur.
2. Dengan kegiatan menceritakan kembali peserta didik dapat menemukan isi dongeng dengan percaya diri.
3. Dengan membuat kartu pecahan, peserta didik dapat memahami pecahan merupakan bagian dari keseluruhan dengan tepat.
4. Dengan membuat kartu pecahan, peserta didik dapat menyajikan pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat dengan tepat.
5. Dengan mengamati gambar tari dan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi arah gerak tangan dengan percaya diri.
6. Dengan mengamati gambar tari dan penjelasan guru, siswa mampu mengkoordinasi gerak dengan percaya diri.



### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat.</li> <li>3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya.</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik mendengarkan dongeng “ ikan dan burung” yang ditampilkan menggunakan media power point.</li> <li>2. Peserta didik dipilih secara acak untuk menceritakan dongeng “ikan dan burung”.</li> <li>3. Guru meminta peserta didik melakukan gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai gambar yang ditampilkan di layar proyektor, menirukan tari kijang dengan hitungan.</li> <li>4. Setelah peserta didik hafal gerakan, peserta didik melakukan gerakan tari kijang diiringi musik.</li> <li>5. Peserta didik belajar mengenal pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat dengan memperhatikan contoh gambar di layar proyektor.</li> <li>6. Peserta didik disuruh menunjukkan pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat dengan tepat.</li> </ol>	25 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar bersih dan sehat.</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa.</li> <li>3. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam.</li> </ol>	5 menit

### 5. SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- b. Media power point



## 6. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan keterampilan.

Mengetahui

Banyuwangi, 22 Maret 2021

Guru Kelas



Drs. H. Syamsul Huda



Nasriah, S.Pd



## BIODATA PENULIS



### **Biodata Diri:**

Nama : Linda Rahmawati  
NIM : T20174010  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 16 Agustus 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Lidah RT 04/RW 05, Desa Lidah, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

### **Riwayat Pendidikan:**

1. Sekolah Dasar : SDN 4 Gambiran
2. SMP : SMPN 1 Genteng
3. SMA : MAN 2 Banyuwangi
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember

IAIN JEMBER

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA  
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR  
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS  
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA  
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :  
**ALI YAFI**  
NIM : T20178080

**IAIN JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2021**